

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SD NEGERI 215 LIBUKANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KEJENUHAN BELAJAR DI PESERTA
DIDIK SD NEGERI 215 LIBUKANG**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Lulus Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parerpare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta didik di SD Negeri 215 Libukang

Nama Mahasiswa : Selvi

NIM : 2120203886208074

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

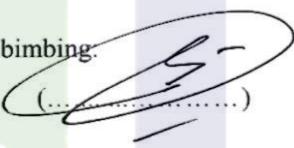
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomer : B-3935/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Disetujui oleh Komisi Pembimbing.

: Drs. Anwar., M.Pd. (.....)



NIP : 196401091993031005

Mengetahui:

X Dekan Fakultas Tarbiyah



NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta didik di SD Negeri 215 Libukang

Nama Mahasiswa : Selvi
NIM : 2120203886208074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.2469/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025
Tanggal Kelulusan : 08 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Drs. Anwar., M.Pd (Ketua) 

Bahtiar, S,Ag, M.A (Anggota) 

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ أَلَهِ
وَصَحْبِهِ أَمّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan” pada Fakultas Tarbiyah Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta para keluarga dan para sashabatnya.

Sebagai rasa syukur yang tidak hentinya maka penulis ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Erna dan Ayahanda tercinta Arip, motivasi dan doa beliau sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Serta bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak terutama kepada pembimbing saya yaitu Bapak Drs. Anwar M.Pd selaku dosen pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada.

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Dr. Zulfah, M. Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

3. Dr. Rustan Efendy, M. Pd.I, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.
4. Dosen penguji yang telah memberikan masukan, pemikirannya serta nasehatnya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis yang masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Ibu Nirwana S.Pd selaku kelapa sekolah SD Negeri 215 Libukang yang telah membebrikan saya izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Hj Badariah S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam dan peserta ddik SD Negeri 215 Libukang yang telah bersedia meluangkan waktu dan meberikan data.
9. Kepada sahabat-sahabat saya indah, Irma, Ariska dan Tsaltsa Nadia yang telah memberikan bantuan, masukan, kritik, serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Parepare, 07 Juni 2025
11 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



SELVI
Nim 2120203886208074

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandan tangan di bawah ini:

Nama : Selvi
Nim : 2120203886208074
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 09 April 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD
Negeri 215 Libukang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagaimana atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 07 Juni 2025
11 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



SELVI
Nim 2120203886208074

ABSTRAK

SELVI, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang* (dibimbing oleh Bapak Anwar).

Strategi adalah suatu rencana yang disusun dan ditentukan dengan sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan tertentu. Kejemuhan belajar merujuk pada keadaan mental seseorang yang merasa sangat bosan dan lelah, sehingga menyebabkan hilangnya semangat dan energi untuk menjalani aktivitas belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kejemuhan belajar peserta didik dan untuk mengetahui bagaimana strategi yang di gunakan guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kejemuhan belajar peserta didik di SD Negeri 215 Libukang.

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskripsi kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kejemuhan belajar peserta didik di SD Negeri 215 Libukang disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya minat belajar, kelelahan fisik, serta rendahnya pemahaman terhadap materi. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari metode pembelajaran yang monoton. Untuk mengatasi kejemuhan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi seperti *ice breaking*, bernyanyi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan reward dan motivasi, metode tanya jawab, serta mengubah posisi tempat duduk.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Kejemuhan Belajar, Peserta Didik*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
A. Transliterasi	xiv
B. Singkatan.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Konseptual	36
D. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	43

G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Faktor Penyebab Kejemuhan Belajar Peserta Didik.....	48
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik.....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
1. Faktor Penyebab Kejemuhan Belajar Peserta Didik	64
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik.....	69
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	I

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan	12-13
4.1	Identitas Satuan Pendidikan	48



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
3.1	Bagan kerangka pikir	38
4.1	<i>Ice breaking</i>	55
4.2	Metode Tanya Jawab	63



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara dan Observasi	II-VI
2	Surat Keterangan Judul dan Pembimbing	VII
3	Surat Permohonan Izin Penelitian	VIII
4	Surat Izin Penelitian	IX
5	Surat Telah Meneliti	X
6	Surat Keterangan Wawancara	XI-XXVIII
7	Dokumentasi	XXIX-XXXI
8	Biografi Penulis	XXXII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	š	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	Komater balik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	A	A
ٰ	Kasrah	I	I
ٰ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

ا / ي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
و	dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قَلَّ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْخَنَّةِ	: Raudah al-jannah atau Rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: Al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

ربنا : *Rabbana*

نجينا : *Najjainā*

الحق : *Al-Haqq*

الحج : *Al-Hajj*

نعمة : *Nu 'ima*

عدون : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عربي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

علي : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ۚ(alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزال : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilād*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمْرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمْرُثٌ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللّٰهِ

:billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : Hum fī rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
- Ed Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap individu yang harus dipenuhi agar suatu bangsa dapat berkembang. Kemajuan individu dan negara pada akhirnya sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang ada. Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tanda keberhasilan pembangunan suatu negara. Peningkatan sektor pendidikan membutuhkan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni pengembangan potensi setiap individu.Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjabarkan tujuan sistem Pendidikan Nasional dengan jelas menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang berkualitas. Dalam konteks mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, berbadan sehat, kaya akan informasi, mampu berpikir kreatif, dan rasa moralitas yang kuat.¹

Usaha untuk memajukan kecerdasan bangsa berlandaskan pada pendidikan, sesuai dengan undang-undang diatas. Tujuannya adalah untuk menginspirasi agar memiliki iman yang kuat, menghormati Tuhan, serta berperilaku demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam (PAI) sangatlah

¹ Soedibyo, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS),” 2003.

strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.² Dalam Al-Quran Allah Swt menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang menuntut ilmu yang tertuang dalam QS. *Al-Mujadilah*/58: 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقْسِحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَلْقَسِحُوا يَقْسِحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْثَوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ يُمَدِّنُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ (١١)

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapanglapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan para peserta didik yang berilmu dengan beberapa derajat kemuliaan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, seseorang di hadapan Allah memiliki kedudukan yang tinggi apabila memiliki pengetahuan yang diperoleh melalui jalan yang benar. Ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam agama Islam, karena tanpa ilmu, seseorang yang mengaku beriman tidak bisa dianggap sempurna bahkan bisa keliru dalam keimanannya. Seorang muslim wajib memiliki ilmu agar dapat memahami berbagai bentuk pengetahuan, dan ilmu yang diperoleh tersebut seharusnya dapat semakin mendekatkan hubungan manusia dengan Sang Pencipta.

² Nur Ainiyah, “Dimensi Aliran Pemikiran Islam,” *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam)* 13, no. 1 (2013): h. 26.

³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung, 2006).h. 543

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting. Guru menjadi figur patokan peserta didiknya. Guru merupakan tokoh sentral dalam proses pembelajaran, sehingga kualitasnya menjadi perhatian banyak orang. Kualitas guru meliputi kecerdasan, ketangkasan, dedikasi, dan loyalitas dalam memajukan pendidikan. Mereka berperan penting dalam mencerdaskan peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting dan perlu untuk membekali guru sejak dini guna mengantisipasi masalah yang tidak diinginkan.

Peran guru dalam pendidikan yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik, sebagai pembimbing yang memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, agar peserta didik tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efisien, sebagai motivator yang memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik mau giat belajar, sebagai organisator yang mengorganisasi kegiatan belajar peserta didik maupun guru, dan sebagai manusia sumber yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik baik berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif).⁴

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran, guru pendidikan agama Islam (PAI) mengalami banyak tantangan besar salah satunya adalah kejemuhan dalam pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik. Kejemuhan belajar adalah suatu keadaan mental dimana peserta didik sedang berada dalam keadaan lelah dan bosan yang dapat mengakibatkan timbul rasa malas, lesu, serta tidak bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi peserta didik sehingga tidak mendapat hasil yang maksimal. Sejalan dengan itu menurut

⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011).h. 93- 94.

Robert, kejemuhan belajar adalah jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.⁵

Strategi sangat penting untuk mengatasi kejemuhan belajar yang terjadi pada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, seorang guru memerlukan strategi untuk menangani berbagai masalah yang muncul selama proses mengajar. Upaya tersebut meliputi pemilihan strategi yang tepat, sesuai dengan kemampuan dan minat siswa didalam kelas. Untuk mencapainya, strategi pembelajaran yang diterapkan haruslah inovatif. Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan. Kejemuhan belajar peserta didik juga dapat disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan guru sangat monoton sehingga peserta tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru harus bisa menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik..

Kejemuhan belajar yang muncul di sekolah dapat memberikan pengaruh yang signifikan, karena hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara optimal. Jika masalah kejemuhan belajar ini tidak segera diselesaikan, maka tujuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan, tidak akan terwujud dengan efektif.

Fenomena kejemuhan belajar juga terjadi di SD Negeri 215 Libukang. Berdasarkan hasil observasi awal adanya masalah kejemuhan belajar dikalangan peserta didik SD Negeri 215 Libukang menunjukkan gejala kehilangan minat dan motivasi belajar, yang terlihat dari perilaku seperti mengantuk di kelas, sering bercerita

⁵ Yansen Albeerth Reba, Hara Permana, and Sulistianingsih, *Psikologi Pendidikan* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023). h. 58.

dan mengobrol di luar konteks pembelajaran, serta mengganggu teman-teman mereka. Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Kejemuhan ini bukan sekadar rasa lelah biasa, tetapi merupakan indikasi adanya masalah yang lebih dalam yang perlu diatasi dengan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, kejemuhan belajar yang terjadi di SD Negeri 215 Libukang ini harus menjadi prioritas utama yang harus diselesaikan, karena jika permasalahan ini dibiarkan terus menerus akan menjadi bom yang sewaktu waktu akan meledak dan menjadi masalah yang jauh lebih besar. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***“Straregi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kejemuhan belajar peserta didik di SD Negeri 215 Libukang”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana faktor penyebab terjadinya kejemuhan belajar peserta didik di SD Negeri 215 Libukang ?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kejemuhan belajar peserta didik di SD Negeri 215 Libukang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kejemuhan belajar peserta didik di SD Negeri 215 Libukang.

2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kejemuhan belajar peserta didik di SD Negeri 215 Libukang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kejemuhan belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah atau instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta inovasi dalam menanggulangi kejemuhan belajar peserta didik.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk membantu memberikan solusi dalam menganggulangi kejemuhan belajar peserta didik.
- c. Bagi guru, untuk menambah wawasan tentang strategi yang dilakukan dalam menanggulangi kejemuhan belajar serta dijadikan sebagai referensi, evaluasi dan motivasi untuk meningkatkan pembelajaran kualitas pembelajaran selanjutnya.
- d. Bagi mahasiswa, pada hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mengetahui informasi, dan juga menambah wawasan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kejemuhan belajar peserta didik di SD Negeri 215 Libukang.
- e. Bagi peneliti sendiri, selain dari penelitian ini digunakan untuk mendapatkan atau memperoleh gelar sarjana, penelitian ini juga dapat

menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti yang terjun langsung kemasyarakatan sebagai bekal untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka adalah kumpulan bahan referensi yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini mencakup penyajian hasil penelitian atau ringkasan temuan dari peneliti sebelumnya. Dengan demikian, tinjauan pustaka berfungsi untuk memberikan konteks dan dasar bagi penelitian yang sedang dilakukan. Ada beberapa penelitian yang relevan yang di lakukan peneliti terdahulu sebagai berikut.

Pertama penelitian yang di lakukan oleh Silviawi dan Nefi Darmayanti, dengan judul “Implementasi Metode *Ice Breaking* dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kejemuhan Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): *Systematic Literature Review*” pada tahun 2024. Penelitian ini membahas tentang Implementasi Metode *Ice Breaking* dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kejemuhan Belajar. Lingkungan pembelajaran yang monoton dapat menimbulkan kejemuhan, sehingga peserta didik merasa lelah. Selain itu, suasana belajar yang tidak menyenangkan sering kali disertai dengan tekanan, perasaan terancam, ketakutan, kejemuhan, dan kebosanan. Situasi ini mengharuskan guru untuk sepenuhnya berupaya menghadirkan metode pembelajaran yang terbaik dan paling menarik agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman.⁶

Hasil penelitian Implementasi Metode *Ice Breaking* dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kejemuhan Belajar Pada peserta didik, Berdasarkan hasil

⁶ Silviawi and Nefi Darmayanti, “Implementasi Metode *Ice Breaking* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kejemuhan Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): *Systematic Literature Review*,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 3 (2024):h. 1599.

Systematic Literature Review (SLR) dari seluruh penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2023, ditemukan bahwa penerapan metode *Ice Breaking* dalam layanan bimbingan kelompok dapat membantu mengatasi kejemuhan belajar peserta didik. Selain itu, metode ini memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun campuran juga memperoleh hasil serupa mengenai efektivitas metode *Ice Breaking* dalam layanan bimbingan kelompok, yang terbukti memberikan dampak positif dalam mengurangi kejemuhan belajar peserta didik. Salah satu faktor yang menghambat implementasi *Ice Breaking* dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kejemuhan belajar peserta didik adalah kurang optimalnya peran guru BK dalam melaksanakan layanan tersebut.⁷

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Ika Kartika dan Opan Arifudin, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar” pada tahun 2024. Penelitian ini membahas bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Masalah kesulitan belajar sering dihadapi oleh peserta didik di sekolah, sehingga hal ini memerlukan perhatian serius dari para pendidik. Isu ini berkaitan dengan beberapa aspek, diantaranya adalah sistem yang diterapkan. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat menimbulkan dampak negatif, baik bagi diri mereka sendiri maupun untuk lingkungan sekitar.⁸

Hasil penelitian strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan peserta didik ialah Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam

⁸Ika Kartika and Opan Arifudin, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Al-Amar (JAA)* 5, no. 2 (2024): h. 183.

(PAI) untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik meliputi pendekatan pribadi dan bimbingan melalui kegiatan ekstrakurikuler diikatan remaja masjid. Terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI, yaitu faktor internal, seperti kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk belajar, serta faktor eksternal, yang mencakup kurangnya bimbingan orang tua, terutama dalam membaca Al-Qur'an, kondisi ekonomi keluarga yang minim, perkembangan media massa yang semakin canggih, dan pengaruh lingkungan masyarakat. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI antara lain dengan melakukan pengamatan, mendekati peserta didik secara langsung, memberikan bimbingan melalui kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid yang diadakan setiap minggu, dan terakhir melakukan evaluasi.

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik, yang bertujuan untuk mengamati dan menganalisis objek penelitian sebagaimana adanya. Data dikumpulkan melalui studi literatur, yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap buku-buku, artikel, dan tulisan ilmiah yang berkaitan dengan tema strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Sari Wulandari Putri, Ni Wayan Sariani Binawati dengan judul "Peranan Psikologi dalam Mengatasi Kejemuhan Siswa Dalam Belajar" pada tahun 2024. Penelitian ini membahas bagaimana peran psikologi dalam mengatasi kejemuhan belajar. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan setiap individu setiap hari, namun dalam proses belajar sering kali muncul berbagai masalah yang menghambat perubahan perilaku. Salah satunya adalah rasa bosan yang muncul selama kegiatan belajar berlangsung. Rasa jemu yang dialami peserta didik dalam proses

belajar ini menjadi salah satu kendala yang menyebabkan rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik.⁹

Hasil penelitian peranan psikologi dalam mengatasi kejemuhan siswa dalam belajar adalah penelitian ini mengungkapkan tiga point utama, yaitu: 1) Rasa jemuhan dan kelelahan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, 2) peserta didik memerlukan pemahaman tentang dirinya sendiri, dan 3) peserta didik membutuhkan dorongan baik dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, untuk mengatasi kejemuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, perspektif psikologi menawarkan beberapa strategi, seperti: memberikan panduan bagi guru dalam memilih pendekatan, meningkatkan efektivitas proses belajar, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyerap informasi lebih cepat, menjadikan psikologi sebagai alat evaluasi strategi pembelajaran, membantu peserta didik menyesuaikan diri, memberikan motivasi, menggunakan *reward* dan *punishment*, serta membantu peserta didik dalam mengenali diri mereka sendiri.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian, karya peneliti, atau literatur yang telah diterbitkan terdahulu, dengan teknik analisis data yang bersifat deskriptif argumentatif.

⁹ Sari Wulandari Putri and Ni Wayan Sariani Binawati, “Peranan Psikologi Dalam Mengatasi Kejemuhan Siswa Dalam Belajar,” *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 3 (2024): h. 8–9.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Implementasi Metode Ice Breaking dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kejemuhan Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Systematic Literature Review	Adapun persamaannya ialah sama-sama mengkaji tentang masalah kejemuhan belajar yang di alami oleh peserta didik.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian dahulu menggunakan jenis penelitian <i>Systematic Literature Review</i> sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif.
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar	Adapun persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mambahas tentang strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian dahulu berfokus untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sedangkan penelitian sekarang berfokus untuk menanggulangi kejemuhan belajar peserta didik.

Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Peranan Psikologi Dalam Mengatasi Kejemuhan Siswa Dalam Belajar	Adapun persamaannya dengan penelitian terdahulu sama-sama befokus dalam mengatasi atau menanggulangi kejemuhan belajar dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian dahulu lebih menekankan pada peranan psikologi dalam mengatasi kejemuhan peserta didik dalam belajar, sedangkan penelitian sekarang menekankan pada strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kejemuhan belajar peserta didik.

B. Landasan Teori

1. Kejemuhan Belajar

a. Pengertian Kejemuhan Belajar

Secara harfiah, kejemuhan berarti keadaan yang sudah penuh atau padat, sehingga tidak dapat menampung apapun lagi. Setiap orang yang merasakan kejemuhan akan berusaha dengan segala upaya untuk menghindar dari tekanan tersebut. Menurut H.J. Freudenberger, *Sindrom burnout* (kejemuhan) ini lebih dikenal dengan kondisi

tubuh yang berada dalam keadaan lelah baik secara fisik maupun mental. Menurut H.J. Freudenberger, sebagai tokoh pemrakarsa *sindrom burnout* ini, ia menyatakan bahwa *burn-out* adalah seseorang yang diliputi oleh keletihan dan frustrasi yang biasanya muncul ketika pekerjaan, tujuan, cara hidup, atau hubungan gagal menghasilkan imbalan yang diharapkan.¹⁰ Menurut Bianchi dalam Permatasari, dkk menyatakan bahwa kejemuhan atau burnout adalah gangguan yang muncul akibat aktivitas individu yang melibatkan kelelahan emosional, depresi, dan rasa kurang percaya diri akibat sminimnya pencapaian pribadi. Sedangkan menurut Pines & Aronson kejemuhan belajar merupakan kondisi emosional dimana seseorang merasa lelah dengan tuntutan yang ada, yang bisa berupa kelelahan fisik maupun mental.¹¹ Kejemuhan belajar adalah kondisi emosional yang dialami seseorang ketika ia merasa lelah dan jemu, baik secara fisik maupun mental, akibat meningkatnya tuntutan pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Ramon Diaz menyatakan bahwa Pines & Aronson menjelaskan tiga dimensi kelelahan tersebut yaitu:¹²

- 1) Kelelahan Fisik merupakan kelelahan yang berkaitan dengan tubuh dan energi. Gejalanya meliputi sakit kepala, demam, nyeri punggung, otot tegang, mudah sakit, susah tidur, mual, cemas, serta perubahan pola makan. Energi tubuh terasa menurun dan kelelahan berlangsung terus-menerus.
- 2) Kelelahan Emosional jenis kelelahan yang berhubungan dengan perasaan pribadi, ditandai dengan rasa tidak berdaya dan depresi. Ciri-cirinya seperti

¹⁰ Jarman Arroisi and Husnida Afifah, "Sindrom Burnout Perspektif Herbert J. Freudenberger," *Jurnal Cakrawala* 5, no. 2 (2022):h. 293.

¹¹ Permata Sari and Farid Imam Kholidin, "Tingkat Kejemuhan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Di Kota Lampung," *Journal of Guidance and Conseling Inspiration (JCGI)* 01 (2020): h. 46.

¹² Ramon Diaz, "Hubungan Antara Burnout Dengan Motivasi Berprestasi Akademis Pada Mahasiswa Yang Bekerja" (*Skripsi*, Universitas Gunadharma, 2007).

bosan, mudah marah, sinis, tidak peduli terhadap tujuan atau peserta didik lain, merasa putus asa, sedih, dan tidak punya semangat untuk memberi atau membantu.

- 3) Kelelahan Mental berkaitan dengan menurunnya penghargaan diri dan perasaan terlepas dari lingkungan. Ditandai dengan rasa tidak berharga, sinis, kurang simpati, masa bodoh terhadap diri, pekerjaan, maupun hidupnya. Sering menyalahkan, pilih kasih, tidak puas terhadap pekerjaan, dan merasa tidak kompeten.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kejemuhan adalah gangguan yang dapat memengaruhi aktivitas, pikiran, dan minat peserta didik akibat rasa lelah. Kejemuhan tidak hanya dialami oleh peserta didik, tetapi juga oleh setiap individu. Setiap orang pasti pernah merasakan kejemuhan. Namun, kejemuhan tersebut perlu dikendalikan agar kita tidak terjebak lebih dalam dalam kondisi tersebut.

Belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dalam merangsang peserta didik agar mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka.¹³ Jadi, Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam memotivasi siswa sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Proses pembelajaran peserta didik di kelas tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik atau mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk

¹³Rizki Ananda Syahfitri, Say Azmi, and Salsabila Putri Lubis, “Kejemuhan Belajar : Dampak Dan Pencegahan,” *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): h. 16.

mendidik peserta didik adalah dengan berusaha membangkitkan semangat mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat menanggulangi kejemuhan belajar peserta didik agar mereka tidak merasa bosan saat belajar di kelas.

Slivar dalam Siti Afifah menjelaskan bahwa kejemuhan belajar adalah kondisi emosional ketika seseorang merasa lelah dan jemu, baik secara mental maupun fisik, akibat meningkatnya tuntutan pekerjaan yang berkaitan dengan pembelajaran. Selanjutnya, menurut Thohirin dalam Siti Afifah, kejemuhan belajar pada peserta didik terjadi ketika sistem akal mereka tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam memproses informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajar mereka terasa terhenti.¹⁴

Berdasarkan berbagai penjelasan mengenai definisi kejemuhan belajar, dapat disimpulkan bahwa kejemuhan belajar merupakan keadaan peserta didik yang mengalami kelelahan mental, fisik, dan emosional akibat tekanan atau tuntutan, yang dapat mengakibatkan rasa malas, lamban, dan bosan, sehingga kemampuan mereka dalam memproses informasi yang diberikan oleh guru menjadi terhambat.

Seorang peserta didik yang mengalami kejemuhan belajar merasa seakan-akan tidak ada perkembangan dalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Biasanya, ketidakmajuan hasil belajar ini tidak berlangsung selamanya, melainkan hanya dalam jangka waktu tertentu, seperti satu minggu. Namun, banyak peserta didik yang mengalami kejemuhan berulang kali dalam satu periode pembelajaran.¹⁵ Jadi, dampak dari adanya kejemuhan belajar yang di alami peserta didik membuat peserta

¹⁴ Siti Afifah, “Pengaruh Kejemuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 4 (2019): h. 529.

¹⁵ Mardianti, “Pengaruh Slow Learner Dan Kejemuhan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Fisika Siswa Mts Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2013): h. 16.

didik tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan tidak sesuai dengan harapan guru serta pembelajaran yang dilakukan tidak mendapatkan hasil yang diharapkan.

b. Faktor Penyebab Kejemuhan Belajar

Menurur Yusuf dalam Trisnawati dan Diena San Fauziya menyebutkan bahwa kejemuhan dalam belajar bisa terjadi karena adanya tekanan bagi peserta didik untuk selalu mematuhi aturan dan menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu. Aktivitas yang berlangsung secara berulang setiap hari dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan, dan kejemuhan ini berpotensi mengganggu kelancaran proses belajar mengajar.¹⁶ Jadi, salah satu faktor penyebab kejemuhan belajar yaitu adanya tekanan yang mengharuskan peserta didik mematuhi aturan dan menyelesaikan tugas tepat waktu serta adanya aktivitas yang berulang setiap harinya.

Menurut Nana Syaodih yang dikutip oleh Ridho Setiawanbahwa kejemuhan dalam belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Faktor ini mencakup kondisi jasmani, seperti kesehatan tubuh atau rasa lelah secara fisik. Selain itu, juga mencakup aspek psikis, yaitu keadaan emosi, mental, dan motivasi belajar peserta didik. Kelelahan, baik secara fisik, mental, maupun emosional, juga menjadi bagian dari faktor internal yang dapat menyebabkan peserta didik merasa jemu saat belajar. Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, seperti dukungan orang tua dan suasana rumah. Selain itu,

¹⁶ Trisnawati and Diena San Fauziya, "Faktor Penyebab Kejemuhan Belajar Siswa SMP Kelas VIII Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 5 (2024): h. 215..

lingkungan sekolah dan masyarakat juga turut memengaruhi, seperti cara mengajar guru, hubungan sosial, serta pengaruh dari lingkungan tempat tinggal.¹⁷ Menurut Buchari Alma ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejemuhan belajar secara umum yaitu lingkungan belajar yang monoton, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan waktu untuk rekreasi atau hiburan dan tekanan mental¹⁸

Lingkungan belajar yang monoton, dimana setiap peserta didik membutuhkan suasana yang berbeda namun tetap mendukung ketenangan. Suasana yang terus-menerus sama dapat menyebabkan rasa jemu dalam belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dengan pendekatan yang sama yang sering diterapkan oleh guru. Metode yang sudah terlalu sering digunakan akan terasa biasa bagi peserta didik dan menimbulkan kebosanan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menemukan cara atau metode baru untuk mengajar agar peserta didik tidak merasa jemu. Keterbatasan waktu untuk rekreasi atau hiburan, yang mengakibatkan peserta didik membutuhkan waktu istirahat untuk mengurangi rasa lelah setelah belajar. Otak peserta didik juga memerlukan waktu pemulihan karena belajar yang terus-menerus dapat menguras energi mental, sehingga fisik peserta didik pun akan merasa kelelahan. Tekanan mental yang berkepanjangan selama proses belajar, yang dapat menyebabkan peserta didik merasa jemu. Ketegangan ini bisa disebabkan oleh materi pelajaran yang dianggap sulit, pengajaran dari guru yang tidak disukai atau ditakuti, serta banyaknya mata pelajaran yang harus dikelola akibat penundaan dalam belajar.

¹⁷Ridho setiawan, Heri Saptadi Ismanto, and Padmi Dhyah Yulianti, “Faktor Determinan Penyebab Kejemuhan Belajar Pada Siswa,” *Jurnal Psikoedukasia* 1, no. 3 (2023): h. 348.

¹⁸ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 15.

Menurut Al-Qowiy dalam Rizki Ananda Syahfitri *et al* menjelaskan bahwa ada beberapa faktor penyebab kejemuhan belajar yaitu kesibukan monoton, kurangnya waktu istirahat, prestasi yang rendah, kurangnya minat dan kegagalan yang terus-menerus.¹⁹ Kesibukan menonton, salah satu faktor utama yang menyebabkan kelelahan adalah aktivitas yang monoton. Melakukan hal yang sama berulang kali tanpa adanya variasi dapat menimbulkan rasa bosan. Kebosanan muncul ketika seseorang terus-menerus melakukan sesuatu yang serupa, di tempat yang sama, dengan hasil yang sama, dalam waktu yang lama.

Kurangnya waktu istirahat membuat kesulitan dalam berkonsentrasi sering disebabkan oleh kurang tidur. Ketika seseorang tidak cukup beristirahat, fokus mereka akan terganggu. Peserta didik yang kurang tidur cenderung merasa bosan selama mengikuti pelajaran di kelas. Prestasi yang Rendah, selain itu, prestasi yang tidak memuaskan juga dapat menjadi penyebab utama kelelahan. Peserta didik yang sudah belajar lama namun tidak melihat kemajuan yang sesuai dengan harapan akan merasa bosan dan frustrasi. Mereka yang tidak mendapatkan hasil yang diinginkan dalam waktu yang lama akan kehilangan motivasi. Kurangnya minat, kebosanan juga dapat muncul ketika seseorang terlibat dalam sesuatu yang tidak menarik baginya. Peserta didik yang sejak awal tidak tertarik atau tidak menyukai mata pelajaran tertentu akan merasa jemu dengan pelajaran tersebut. Kegagalan yang berulang dapat menyebabkan kelelahan. Burnout bisa terjadi akibat kegagalan yang terus-menerus. Peserta didik yang menghadapi kesulitan akademis meskipun sudah berusaha keras dan belajar dengan tekun akan merasa semakin frustasi dan bosan karena belum mencapai keberhasilan yang diinginkan.

¹⁹Syahfitri, Azmi, and Lubis, “Kejemuhan Belajar : Dampak Dan Pencegahan.”h. 16

Slivar dalam Siti Aminuriyah *et al* menyebutkan ada enam faktor yang menyebabkan kejemuhan (*burnout*) belajar di sekolah, yaitu: beban tugas yang terlalu banyak dari sekolah sehingga peserta didik merasa terbebani, metode pembelajaran yang kurang menarik serta terbatasnya partisipasi peserta didik yang membuat mereka cepat merasa bosan, kurangnya penghargaan terhadap hasil kerja yang baik, hubungan interpersonal yang kurang baik antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik, serta harapan atau tuntutan yang terlalu tinggi dari keluarga.²⁰ Adapun ciri ciri kejemuhan belajar menurut Reber dalam buku Muhibbin Syah sebagai berikut²¹

- 1) Merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari proses belajar tidak ada kemajuan. Siswa yang mulai memasuki kejemuhan dalam belajarnya merasa seakan-akan pengetahuan dan kecekapan yang diperolahnya dalam belajar tidak meningkat, sehingga siswa merasa sia-sia dengan waktu belajarnya.
- 2) Sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagai mana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengelaman, sehingga mengalami stagmen dalam kemjuan belajarnya. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jemu, system akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses berbagai informasi yang diterima atau pengalaman baru yang didapatnya.
- 3) Kehilangan motivasi dan konsolidasi. Siswa yang dalam keadaan jemu merasa bahwa dirinya tidak lagi mempunyai motivasi yang dapat membuatnya bersemangat untuk, meningkatkan pemahamannya terhadap pelajaran yang diterimanya atau dipelajarinya.

²⁰ Siti Aminuriyah et al., “Upaya Guru Mengatasi Kejemuhan Belajar Siswa Full Day School di SDIT Nur Hidayah Surakarta,” *Jurnal Humaniora* 9, no. 3 (2022): h. 168.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999).

c. Indikasi dan Gejala-Gejala Kejemuhan Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, setiap peserta didik pada umumnya akan menghadapi masa-masa tertentu di mana motivasi belajar mengalami penurunan. Salah satu kondisi yang kerap terjadi dan berpotensi mengganggu efektivitas proses pembelajaran adalah kejemuhan. Kejemuhan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi kelelahan mental yang disebabkan oleh rutinitas belajar yang berlangsung secara terus-menerus tanpa adanya variasi metode maupun waktu istirahat yang memadai. Kondisi ini umumnya berkembang secara bertahap dan sering kali tidak disadari sejak awal kemunculannya. Apabila tidak segera ditangani, kejemuhan belajar dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademik serta memicu tekanan emosional.

Kejemuhan belajar mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu, dan tidak bergairah untuk belajar. Kecenderungan dan indikator yang dialami siswa ketika mengalami kejemuhan belajar antara lain:²²

- 1) Kurang peduli terhadap materi yang harus dipahaminya
- 2) Sulit mengambil keputusan dalam menghadapi pelajaran yang sukar dimengerti.
- 3) Mengambil jalan pintas dalam mengerjakan soal-soal/ulangan.
- 4) Kurang inisiatif dan kreatif dalam memanfaatkan waktu luang.
- 5) Mudah merasa bosan sehingga timbul keengganan dalam mengikuti pelajaran.
- 6) Sulit memusatkan perhatian pada pelajaran apalagi jika materinya kurang menarik dan penjelasannya bertele-tele.

²² Thursen Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2004). h. 62.

7) Kurang motivasi dalam mengerjakan tugas.

Selain itu, gejala lain yang menandai peserta didik mengalami kejemuhan belajar antara lain terlihat dengan keluar masuk kelas saat pelajaran sedang berlangsung, mengganggu teman saat proses belajar, lebih sibuk dengan urusan pribadi dan tidak memperhatikan penjelasan guru, tidur di kelas, kehilangan fokus saat belajar, berbicara dengan teman di tengah pelajaran, membutuhkan waktu yang lama untuk memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan, serta merasa cemas atau tidak nyaman selama kegiatan pembelajaran.²³

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kejemuhan belajar merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan menurunnya minat, semangat, dan perhatian siswa terhadap aktivitas pembelajaran. Gejala yang muncul meliputi sikap enggan, malas, lesu, serta kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas. Peserta didik yang mengalami kejemuhan belajar cenderung menunjukkan perilaku seperti tidak peduli terhadap materi, sulit berkonsentrasi, mengambil jalan pintas, kurang inisiatif, serta menunjukkan ketidaknyamanan selama proses pembelajaran. Fenomena ini juga tercermin dalam tindakan fisik seperti keluar masuk kelas, tidur di kelas, atau berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung. Dengan demikian, kejemuhan belajar dapat berdampak signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

²³Mailita, M Basyir, and Dahliana, “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejemuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 1, no 2 (2016): h. 19.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Kata "strategi" berasal dari bahasa Latin, yaitu '*strategia*', yang memiliki arti seni dalam merencanakan untuk mencapai tujuan. Secara umum, strategi adalah alat, rencana, atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan yang diterapkan dalam menyampaikan materi di lingkungan pendidikan. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru sesuai dengan konteks, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²⁴

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien.²⁵ Pernyataan Kemp tentang strategi pembelajaran sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien sangat relevan dalam mengatasi kejemuhan belajar di kelas. Strategi yang baik tidak hanya fokus pada pencapaian kompetensi, tetapi juga menjaga motivasi dan keterlibatan emosional peserta didik. Kejemuhan sering muncul akibat metode yang monoton, sehingga diperlukan strategi yang adaptif dan menarik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mampu menciptakan suasana yang interaktif untuk mendukung proses belajar yang lebih bermakna dan berkualitas.

J.R. David berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan

²⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017). h. 50

²⁵ Muhammad Hasan et al., *Strategi Pembelajaran* (Sukoharjo: Tahta Media, 2021). h. 52

pendidikan tertentu.²⁶ Pernyataan J.R. David menekankan bahwa strategi pembelajaran sebagai perencanaan aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki peran penting dalam proses belajar. Dalam kaitannya dengan kejemuhan, strategi yang dirancang dengan baik memungkinkan guru mengantisipasi kondisi psikologis peserta didik. Kejemuhan sering muncul karena kurangnya variasi, sehingga strategi yang menarik dan interaktif menjadi solusi untuk menjaga motivasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus memperhatikan tidak hanya tujuan, tetapi juga kenyamanan dan keterlibatan peserta didik.

Wina Senjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.²⁷ Pernyataan Wina Senjaya menegaskan pentingnya peran aktif guru dan peserta didik dalam strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam konteks kejemuhan belajar, strategi tersebut harus mampu menghadirkan variasi dan kreativitas dalam kegiatan belajar, agar peserta didik tetap termotivasi dan terhindar dari kejemuhan yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pengertian strategi pembelajaran dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian langkah yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi ini mencakup perencanaan yang baik, pelaksanaan yang sesuai dengan situasi, dan penilaian untuk memastikan hasil belajar tercapai. Selain itu, strategi pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan, dan tujuan yang ingin dicapai. Jadi,

²⁶ Muhammad Hasan et al., *Strategi Pembelajaran* (Sukoharjo: Tahta Media, 2021). h. 52

²⁷ Muhammad Hasan et al., *Strategi Pembelajaran* (Sukoharjo: Tahta Media, 2021). h. 52

strategi pembelajaran tidak hanya melibatkan metode tertentu, tetapi juga mencakup semua aspek yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Setiap proses pembelajaran membutuhkan strategi agar peserta didik yang diajar tidak merasa bosan atau jemu, sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik. Menemukan cara yang membuat peserta didik mudah memahami pelajaran memang tidaklah mudah. Hal ini disebabkan oleh perbedaan cara berpikir, tingkat pengetahuan, serta kesesuaian metode mengajar guru yang dapat bervariasi.

Strategi guru dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan metode atau sistem yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran (*delivery system*) dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan strategi, guru dapat melakukan berbagai upaya yang mencakup cara yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai melalui proses pembelajaran tersebut. Tingkat kemampuan belajar peserta didik lebih banyak dipengaruhi oleh strategi atau pendekatan yang diterapkan.²⁸

Guru adalah salah satu elemen kunci dalam pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam, yang memegang peranan penting dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar

²⁸Pahrudin Agus, “*Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*” (Bandar Lampung: Pustaka Media, 2017). h. 25-28

dengan cara yang efektif dan dinamis guna mencapai tujuan yang diinginkan.²⁹ Posisi guru dalam Islam sangat mulia terkhususnya guru pendidikan agama Islam yang tidak hanya mempelajari tetapi juga mengajarkan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³⁰ Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah individu atau kelompok individu agar menjadi lebih dewasa atau lebih baik dalam hal pemahaman dan kemampuan berpikir, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam pandangan Islam, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap manusia.

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah mencapai keseimbangan dalam perkembangan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan yang melibatkan aspek kejiwaan, pemikiran, kecerdasan, perasaan, serta panca indera yang dimiliki. Tujuan akhir dari pendidikan ini adalah pembentukan perilaku Islami (akhlik mulia) dan kepasrahan (keimanan) kepada Allah, yang berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis).

Strategi guru dalam Pendidikan Agama Islam adalah suatu perencanaan atau kebijakan yang disusun oleh guru untuk mengelola pembelajaran yang sesuai dengan

²⁹ Laili Zufiroh, Sairul Basri, and Sugianto, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2023): h. 76.

³⁰Eka Wahyuni, *Konsep Dasar Pendidikan dan Pembelajaran oleh Eka Wahyuni* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023). h. 1

nilai-nilai Islam, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia serta iman yang kuat kepada Allah Swt.

b. Jenis jenis strategi pembelajaran

Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi sehingga materi pelajaran dapat dimengerti agar peserta didik tidak mudah merasa jemu dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1) Strategi Pembelajaran *Inquiry*

pembelajaran *inquiry* menekankan peran aktif peserta didik dalam proses belajar dengan tujuan membangkitkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu ini tumbuh melalui kegiatan merumuskan pertanyaan, menyusun masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru. Peserta didik didorong untuk terus mengeksplorasi agar belajar secara aktif. Materi tidak disampaikan langsung, melainkan ditemukan sendiri oleh peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing selama proses pembelajaran.³¹ Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan pendekatan yang fokus pada peserta didik, karena dalam strategi ini, peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penerapan strategi ini adalah untuk memicu rasa ingin tahu peserta didik. Rasa ingin tahu tersebut berkembang melalui proses merumuskan pertanyaan, menyusun masalah, mengamati, dan mengaplikasikan informasi baru untuk memperdalam pemahaman terhadap suatu masalah. Keinginan untuk mengetahui terus didorong agar peserta didik semakin bersemangat dalam bereksplorasi, sehingga mereka belajar secara aktif. Strategi *inquiry* ini menekankan pada proses pencarian dan penemuan. Materi pelajaran tidak diberikan secara

³¹ Hatmiah, “Strategi Guru Pai Untuk Meningkatkan Minat Belajar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3, no. 4 (2023): h. 170.

langsung, melainkan peserta didik mencari dan menemukan materi tersebut sendiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam belajar.

2) Strategi pembelajaran afektif

Pembelajaran afektif adalah pendekatan yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai aspek pembelajaran lainnya, tetapi juga berfokus pada pengembangan sikap dan keterampilan afektif, yang sulit diukur karena berkaitan dengan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri individu. Kemampuan dalam bidang afektif mencakup minat dan sikap, seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, rasa percaya diri, kejujuran, menghargai pendapat orang lain, serta kemampuan untuk mengendalikan diri.³²

Strategi pembelajaran afektif adalah pendekatan yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai aspek pembelajaran lainnya, tetapi juga berfokus pada pengembangan sikap dan keterampilan afektif, yang sulit diukur karena berkaitan dengan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri individu. Kemampuan dalam bidang afektif mencakup minat dan sikap, seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, rasa percaya diri, kejujuran, menghargai pendapat orang lain, serta kemampuan untuk mengendalikan diri.

Indikator dalam strategi guru pada proses pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Indikator-indikator tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam memilih strategi yang tepat untuk mengatasi kejemuhan belajar peserta didik.

³² Uswatun Hasanah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Diluar Kelas (Outdoor Learning) di SMPN 2 Ngadiluwih” (2009).

Strategi mencakup metode, prosedur, dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran. Metode dan teknik tersebut merupakan bagian dari strategi yang harus selaras dengan tujuan pembelajaran. Hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran membentuk sistem yang dimulai dari penentuan tujuan, pemilihan strategi, hingga penerapan metode yang relevan. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran, tahap pertama adalah pendahuluan, dimana guru menarik minat peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan lama dengan materi baru.³³

c. Strategi guru dalam menaggulangi kejemuhan belajar

Kejemuhan belajar dapat dirasakan oleh peserta didik apabila mereka kehilangan motivasi dan merasa kelelahan akibat banyaknya aktivitas sebelum jam pelajaran dimulai, yang menyebabkan rasa jemu. Untuk itu ada beberapa strategi yang bisa guru lakukan dalam menaggulangi masalah kejemuhan belajar yang dialami oleh peserta didik.

- 1) Guru harus memilih metode yang sesuai dengan kondisi mental peserta didik dan memastikan materi yang diajarkan mudah dipahami.³⁴

Guru memiliki tanggung jawab menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan peserta didik. Salah satu tantangan dalam proses pembelajaran adalah kejemuhan siswa yang dapat disebabkan oleh metode pembelajaran monoton, kurangnya variasi aktivitas, atau beban materi yang berat. Untuk mengatasi kejemuhan, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang

³³M faqih Seknum, "Strategi Pembelajaran," *Jurnal Biology Science & Education* 2, no. 2 (2013): h. 120–121.

³⁴ Surni Kadir, Astaman, and Muh. Rizal Masdul, "Upaya Mengatasi Kejemuhan Belajar," *Jurnal Kolaboratif Sains* 1, no. 1 (2022): h. 987.

aktif, kreatif, dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, atau media interaktif. Variasi dalam penyampaian materi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru perlu menjalin komunikasi terbuka dengan peserta didik guna memahami perasaan, minat, dan kesulitan yang mereka hadapi. Dengan pendekatan yang holistik, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada kesejahteraan emosional siswa. Hal ini akan membantu mengurangi kejemuhan dan menciptakan proses belajar yang bermakna serta berkelanjutan

2) Melakukan kegiatan *ice breaking*.³⁵

Kegiatan *ice breaking* merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi kejemuhan dalam proses pembelajaran. *Ice breaking* adalah aktivitas ringan yang dirancang untuk mencairkan suasana, menghidupkan kembali semangat belajar, dan mempererat hubungan antar peserta didik maupun antara guru dan peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk bergerak, tertawa, dan berinteraksi secara santai, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

Dalam konteks pembelajaran, *ice breaking* dapat dilakukan sebelum materi dimulai, di tengah sesi ketika suasana mulai menurun, atau sebagai penutup yang menyegarkan. Kegiatan ini tidak harus rumit, cukup berupa permainan sederhana, tebak-tebakan, atau aktivitas kelompok singkat yang mengandung unsur hiburan dan kerja sama. Dengan dilakukannya *ice breaking* secara tepat dan terencana, kejemuhan

³⁵Jamhurriah, “Mengatasi Kejemuhan Siswa Kelas X Religi MA Darul Hikmah Dalam Belajar Bahasa Arab Melalui Kegiatan Ice Breaking,” *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023):h. 51.

belajar dapat diminimalisasi, dan peserta didik akan lebih siap secara mental untuk mengikuti materi pelajaran dengan semangat baru. Aktivitas ini dapat membantu peserta didik merasa lebih nyaman dan rileks dalam belajar, sehingga motivasi dan prestasi belajar mereka dapat meningkat. Dalam pelaksanaannya, guru perlu memilih kegiatan *ice breaking* yang tepat dan kreatif, agar kegiatan tersebut berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

3) Mengubah atau merapikan kembali lingkungan belajar peserta didik.

Mengubah atau merapikan kembali lingkungan belajar peserta didik merupakan salah satu strategi efektif untuk mengatasi kejemuhan dalam proses pembelajaran. Kejemuhan sering kali muncul akibat suasana belajar yang monoton, membosankan, atau tidak memberikan rangsangan visual dan kenyamanan yang memadai. Lingkungan belajar yang tidak tertata rapi juga dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, penataan ulang ruang kelas atau area belajar menjadi penting untuk menciptakan suasana baru yang menyegarkan.

Perubahan pada lingkungan belajar, seperti mengganti posisi tempat duduk, menambahkan hiasan edukatif, menata ulang papan informasi, atau membersihkan dan merapikan area kelas, dapat memberikan efek psikologis positif bagi peserta didik. Suasana baru ini mampu membangkitkan rasa antusias dan minat untuk kembali fokus belajar. Bahkan, melibatkan peserta didik dalam proses penataan ruang dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan belajar mereka, sehingga mereka lebih nyaman dan betah berada di kelas. Dengan demikian, perubahan lingkungan fisik menjadi salah satu cara sederhana namun efektif dalam mengurangi kejemuhan belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

4) Memberikan motivasi kepada peserta didik.

Memberikan motivasi kepada peserta didik merupakan langkah penting dalam mengatasi kejemuhan belajar yang kerap muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Kejemuhan sering kali timbul karena peserta didik merasa kehilangan tujuan, kurang percaya diri, atau tidak melihat relevansi antara materi pelajaran dengan kehidupan mereka. Dalam kondisi seperti ini, motivasi berperan sebagai pendorong internal yang dapat membangkitkan semangat, memperkuat tekad, dan mengarahkan peserta didik untuk kembali fokus serta berpartisipasi aktif dalam belajar. M. Dayono menjelaskan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar, karena motivasi berasal dari dalam diri yang berperan untuk mendorong munculnya hasrat untuk belajar dan dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar.³⁶

Motivasi yang diberikan oleh guru dapat berupa dorongan verbal, penghargaan atas usaha, cerita inspiratif, maupun penguatan positif terhadap pencapaian peserta didik, sekecil apa pun itu. Ketika peserta didik merasa dihargai dan didukung, mereka akan lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan belajar dengan sikap positif. Dengan demikian, pemberian motivasi secara konsisten dan tepat sasaran mampu memulihkan semangat yang menurun akibat kejemuhan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan produktif.

Selain itu, cara mengatasi kejemuhan belajar pada peserta didik antara lain sebagai berikut:³⁷

³⁶ M Dayono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

³⁷ Paryati Sudarman, *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004).

- 1) Melakukan perubahan tata ruang belajar.

Untuk mencegah kebosanan dan meningkatkan semangat belajar, penting untuk melakukan modifikasi atau penataan ulang ruang belajar secara berkala.

- 2) Menciptakan suasana belajar yang berbeda

Meskipun ruang belajar yang tenang dan jauh dari gangguan merupakan tempat ideal untuk belajar, rutinitas dalam suasana yang sama dalam waktu lama bisa menimbulkan kejemuhan. Oleh karena itu, menciptakan nuansa baru dalam belajar dapat membantu mengurangi rasa bosan.

- 3) Melibatkan diri dalam kegiatan hiburan dan rekreasi.

Salah satu cara efektif untuk menghindari kejemuhan dalam belajar adalah dengan merancang kegiatan rekreasi atau hiburan setelah periode belajar yang intens. Kegiatan tersebut sebaiknya terkait dengan hobi yang produktif dan memiliki nilai tambah untuk masa depan.

- 4) Menghindari tekanan mental saat belajar.

Stres mental dapat membuat proses belajar terasa lebih berat dan menguras energi. Jika tekanan ini berlangsung lama, maka kejemuhan akan semakin kuat. Oleh sebab itu, penting untuk menjaga kondisi mental tetap tenang saat belajar.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan berasal dari kata "didik," yang berarti tindakan, hal, atau cara dalam mengembangkan kemampuan. Dalam bahasa Inggris, Pendidikan Agama dikenal dengan istilah "*religion education*" yang merujuk pada kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang beragama. Pendidikan agama tidak hanya fokus pada

pemberian pengetahuan mengenai agama, tetapi lebih ditekankan pada sikap perasaan, nilai-nilai pribadi, dan aktivitas kepercayaan.

Dalam bahasa Arab, terdapat beberapa istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan, seperti *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Menurut al-Attas, yang dikutip oleh Nur Ahyat, kata "*ta'dib*" lebih tepat digunakan dalam konteks pendidikan agama Islam karena maknanya lebih spesifik dibandingkan dengan kata "mengajar" yang sempit, dan lebih tepat daripada kata "*tarbiyah*" yang memiliki arti luas, termasuk untuk hewan dan tumbuhan dengan pengertian pemeliharaan. Seiring waktu, istilah "*adab*" berkembang dalam ilmu pengetahuan untuk merujuk pada kesusastraan, sementara "*tarbiyah*" menjadi istilah yang lebih populer dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk memperkuat keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran agama Islam.³⁸

Menurut Zakiah Daradjat dalam I Wayan Sritama, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik, agar setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).³⁹ Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

³⁸ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam," *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): h. 34–47.

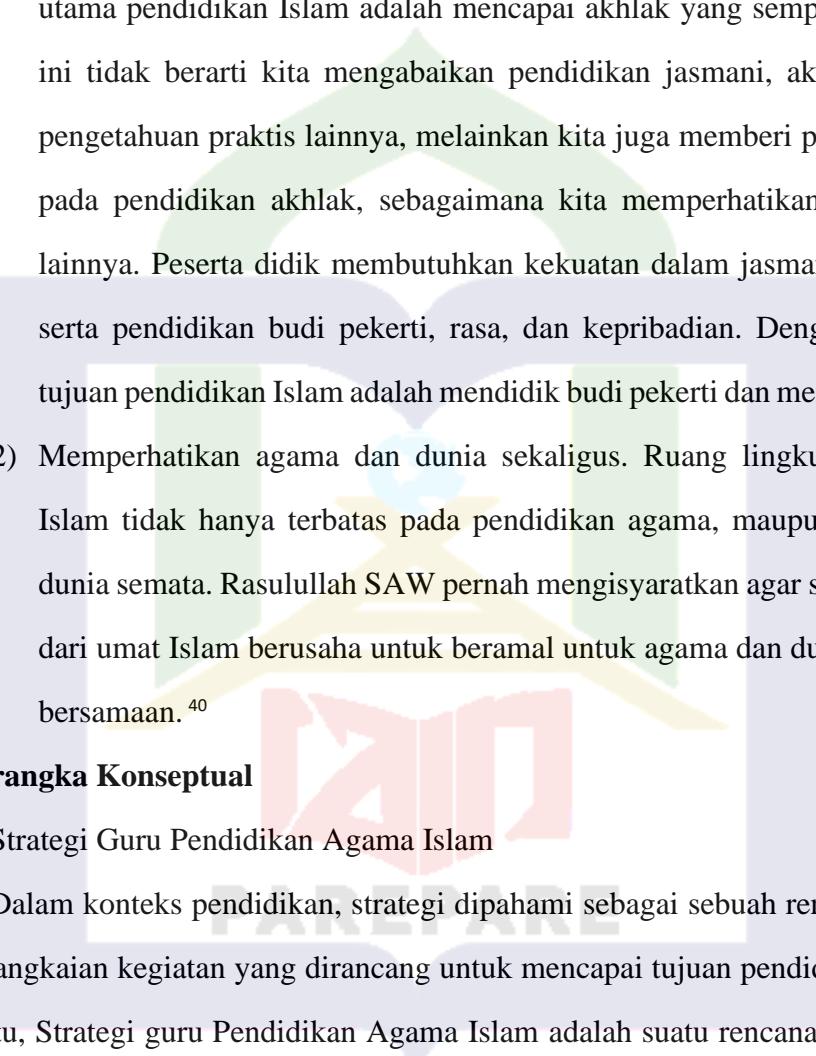
³⁹ I Wayan Sritama, "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian, Agama Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2019): h. 143–144.

- a. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- b. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dilakukan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan kepada peserta didik, agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan Islam mencakup nilai-nilai Islami yang ingin dicapai dalam proses pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam secara bertahap. Tujuan pendidikan Islam adalah menggambarkan nilai-nilai Islam yang ingin diwujudkan dalam diri peserta didik pada akhir proses pendidikan. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam diri peserta didik yang diperoleh melalui pendidik muslim, dengan fokus pada pencapaian hasil (produk) berupa pribadi yang berkepribadian Islam, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki pengetahuan yang seimbang antara dunia dan akhirat, sehingga tercipta manusia muslim yang paripurna dengan jiwa tawakkal total kepada Allah Swt.

Terkait dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi dalam Nabila berpendapat bahwa:

- 
- 1) Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Pendidikan budi pekerti merupakan inti dari pendidikan Islam. Islam menegaskan bahwa pendidikan akhlak adalah ruh (jiwa) dari pendidikan Islam, dan tujuan utama pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Namun, ini tidak berarti kita mengabaikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, atau pengetahuan praktis lainnya, melainkan kita juga memberi perhatian besar pada pendidikan akhlak, sebagaimana kita memperhatikan bidang ilmu lainnya. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, serta pendidikan budi pekerti, rasa, dan kepribadian. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan membentuk jiwa.
 - 2) Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama, maupun hanya pada dunia semata. Rasulullah SAW pernah mengisyaratkan agar setiap individu dari umat Islam berusaha untuk beramal untuk agama dan dunianya secara bersamaan.⁴⁰

C. Kerangka Konseptual

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks pendidikan, strategi dipahami sebagai sebuah rencana metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selain itu, Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu rencana yang disusun dan ditentukan dengan sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan tertentu. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dan proses yang berlangsung secara berkesinambungan antara guru dan peserta didik, dengan tujuan akhir mencapai

⁴⁰Nabila, “Tujuan Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): h. 870.

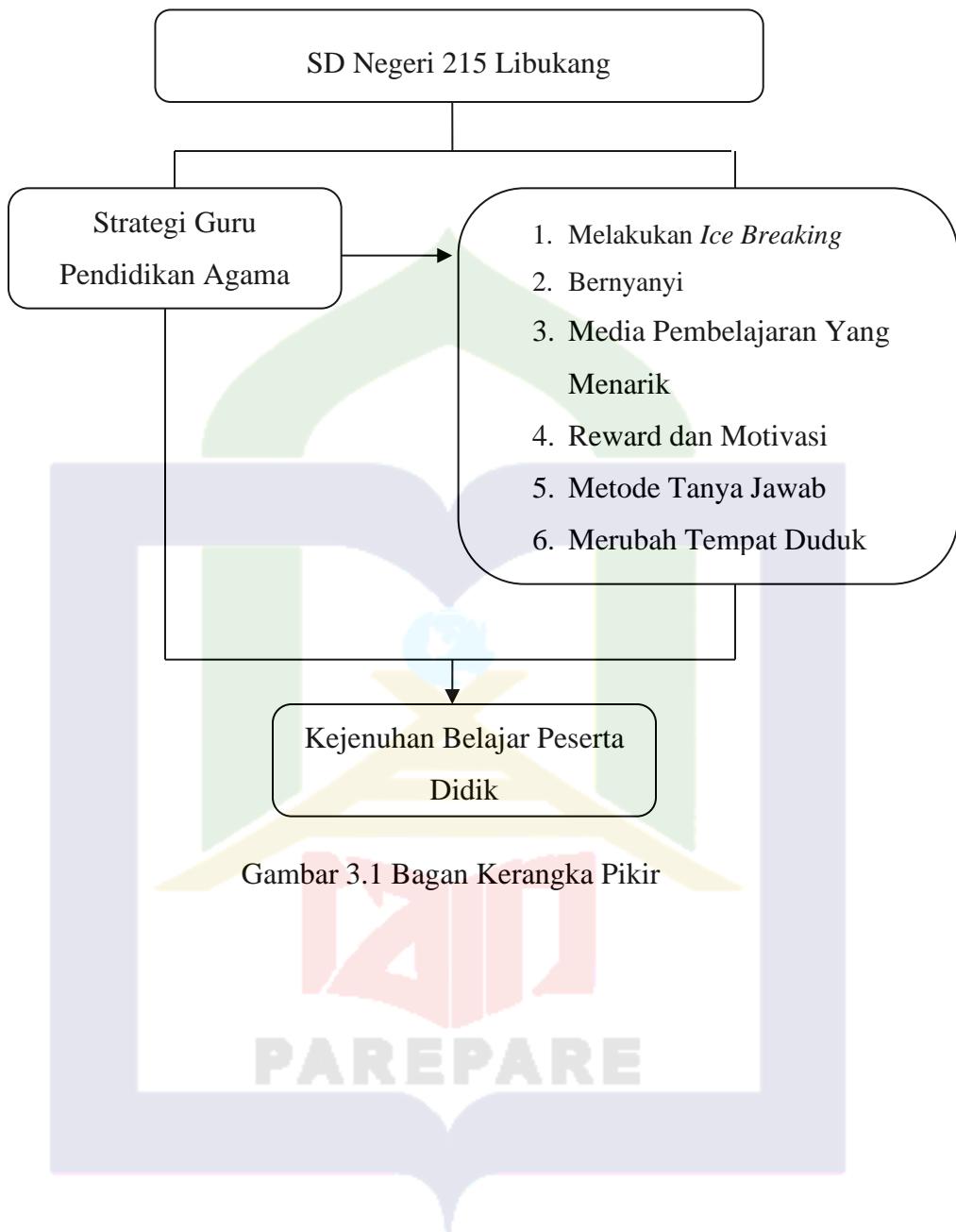
akhlakul karimah. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, perasaan, dan pemikiran serta pencapaian keserasian dan keseimbangan menjadi ciri utama dalam proses tersebut. Oleh karena itu, kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai keadaan seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang memadai, baik dari segi fisik, sosial, maupun emosional.

2. Menanggulangi Kejemuhan Belajar

Menanggulangi memiliki kata dasar tanggulang, kata menanggulangi memiliki arti mengatasi dan menghadapi. Kejemuhan belajar merujuk pada keadaan mental seseorang yang merasa sangat bosan dan lelah, sehingga menyebabkan hilangnya semangat dan energi untuk menjalani aktivitas belajar. Kondisi ini terjadi ketika seseorang tidak dapat memproses informasi atau pengalaman baru karena adanya tekanan terkait dengan kegiatan belajar, yang akhirnya mengurangi motivasi untuk terus belajar. Kejemuhan belajar pada peserta didik dapat mempengaruhi prestasi akademik dan pencapaian tujuan pendidikan yang ingin diraih.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu pola atau representasi yang digunakan untuk menjelaskan dan memahami secara umum alur dari sebuah penelitian. Penelitian ini difokuskan pada strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kejemuhan belajar peserta didik di SD Negeri 215 Libukang. Adapun alur kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengikuti metode yang merujuk pada panduan penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pareparee, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian ini mencakup berbagai aspek, termasuk pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian dilakukan, fokus penelitian, jenis serta sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan dan pengelolaan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.⁴¹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Pendekatan ini fokus pada berbagai aspek kehidupan manusia, sosial, dan budaya. Metode ini memberi kesempatan untuk menggali kompleksitas yang tidak dapat diukur hanya dengan angka. Peneliti dapat mengeksplorasi konteks yang lebih luas dari fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dimensi-dimensi lebih dalam dari realitas sosial.

Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami, menjelajahi, dan menjelaskan fenomena secara mendalam dan kontekstual. Hal ini dilakukan untuk menggali makna dan pengalaman subjek penelitian, serta memahami bagaimana mereka memandang

⁴¹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). h. 2

dan memaknai realitas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif yang cenderung menggunakan analisis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 215 Libukang Kab Pinrang Adapun waktu penelitian yang dilakukan yaitu peneliti akan melakukan penelitian dalam waktu 45 hari lamanya dari bulan Mei sampai dengan Juni 2025.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini untuk menganalisis lebih mendalam tentang faktor apa saja yang dapat menyebabkan kejemuhan belajar peserta didik serta bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kejemuhan belajar peserta didik di SD Negeri 215 Libukang.

D. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data pdalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif dapat di peroleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

2. Sumber data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah dalam penelitian adalah ketersediaan sumber data. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data adalah asal-usul data yang digunakan dalam penelitian, yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menyelesaikan permasalahan penelitian, seringkali diperlukan satu atau lebih sumber data. Kebutuhan dan kecukupan data sangat mempengaruhi jumlah sumber yang digunakan. Peneliti perlu

mempertimbangkan berbagai sumber untuk memastikan data yang diperoleh cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan sumber data sangat bergantung pada tujuan dan lingkup penelitian yang dilakukan.. adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sarwono dalam buku Tamaulina Br Sembiring *et al* menjelaskan bahwa data primer adalah asal-usul data yang digunakan dalam penelitian, yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menyelesaikan permasalahan penelitian, seringkali diperlukan satu atau lebih sumber data. Kebutuhan dan kecukupan data sangat mempengaruhi jumlah sumber yang digunakan. Peneliti perlu mempertimbangkan berbagai sumber untuk memastikan data yang diperoleh cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan sumber data sangat bergantung pada tujuan dan lingkup penelitian yang dilakukan.⁴² Adapun sumber data primer dari penelitian ini yaitu hasil dari wawancara guru pendidikan agama Islam (PAI) dan peserta didik SD Negeri 215 Libukang. Guru pendidikan agama islam yang terdiri dari 1 orang, dan untuk peserta didik peneliti memilih secara acak dari kelas I hingga kelas VI.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data atau informasi yang dapat di akses boleh peneliti melalui membaca, mendengar dan menlihat. Dalam penelitian ini terdapat beberapa sumber data sekunde yaitu data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen, jurnal, buku, *e-book* dan artikel.

⁴²Tamaulina Br Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024). h. 46

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data ialah semua hal yang terkait dengan seperti apa atau dengan cara apa data dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjelasannya ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Metode observasi melibatkan kegiatan manusia sehari-hari menggunakan pancaindra. Keberhasilan teknik pengumpulan data ini sangat bergantung pada kemampuan peneliti sendiri. Peneliti mengamati, mendengarkan, atau merasakan objek penelitian untuk kemudian menarik kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dan akurasi hasil penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait strategi yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SD negeri 215 Libukang dalam menanggulangi kejemuhan belajar yang dialami peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Proses ini melibatkan serangkaian tanya jawab antara peneliti dan responden. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk mendapatkan data terkait masalah yang sedang diteliti. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian.⁴⁴ Proses wawancara bisa dilakukan

⁴³ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): h. 39–40.

⁴⁴Yolan *et al.*, "Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Vii SMP Negeri Ii Walenrang," *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra* 1, no. 2 (2024): h. 105.

dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok, tergantung pada kebutuhan penelitian. Hasil dari wawancara ini adalah data yang informatif yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat. Adapun informan dalam wawancara ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SD Negeri 215 Libukang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara yang digunakan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya dan kredibel jika didukung oleh dokumentasi. Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini berupa gambar situasi belajar di SD Negeri 215 Libukang, bukti telah melakukan wawancara, bukti wawancara dalam masih banyak lagi.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada ukuran kebenaran suatu data penelitian yang lebih fokus pada informasi atau data itu sendiri, daripada sikap atau jumlah orang yang terlibat. Penelitian kualitatif dinyatakan sah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu derajat kepercayaan (*credibility*).

Kriteria kepercayaan (*credibility*) berkaitan dengan penentuan apakah hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya, berdasarkan perspektif para partisipan yang terlibat. Dalam konteks ini, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan

atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan merupakan satu-satunya pihak yang dapat secara sah menilai kredibilitas hasil penelitian tersebut.⁴⁵ Dalam mencapai derajat kepercayaan ada beberapa teknik yang dilakukan ketekunan,diskusi, pengecekan kecakapan referensi dan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adatiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber, triangulasi sumber adalah pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperolah melalui beberapa sumber
2. Triangulasi teknik, triangulasi teknik adalah pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai triangulasi adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, triangulasi waktu memiliki makna bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi keabsahan data. Misalnya data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, uji keabsahan data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil yang didapatkan tidak berubah maka dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan itu valid.

⁴⁵ M. Husnulail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): h. 72–79.

G. Teknik Analisis Data

penelitian merupakan proses penerapan metode statistik atau analisis kualitatif untuk mengolah data mentah yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang bermakna. Secara singkat, analisis data adalah prosedur penting yang mengubah data yang belum diproses menjadi informasi yang relevan dengan menggunakan metode statistik atau kualitatif. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren dalam data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian atau menguji teori.⁴⁶ Dalam penelitian ini, analisis data dibuat dengan mengacu pada teknik analisis data model interaktif oleh Miles dan Hubberman yang dibagi atas empat tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Penyajian data adalah penyampaian informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang jelas dan terperinci, yang disusun berdasarkan temuan-temuan utama dari reduksi data, serta disajikan dengan bahasa yang logis dan sistematis agar lebih mudah dipahami.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan berbagai informasi yang mendukung data penelitian yang telah dikumpulkan dan dicatat selama penelitian di lapangan. Pada dasarnya, reduksi data merupakan langkah dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, dan menajamkan fokus, dengan cara menghapus informasi yang tidak

⁴⁶ Primadi Candra Susanto et al., “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka),” *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 1 (2024): h. 1–12.

relevan dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Hal ini bertujuan agar narasi yang disajikan mudah dipahami dan dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁷

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Bentuk-bentuk penyajian ini mengorganisasi informasi secara terstruktur dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk memahami kondisi yang ada, mengevaluasi apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat, atau perlu dilakukan analisis ulang.⁴⁸

4. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi data adalah upaya untuk mencari, memeriksa, menguji kembali, atau memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau proposisi. Sementara itu, kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang menjelaskan suatu objek yang sebelumnya tidak jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian, objek tersebut menjadi lebih terang. Kesimpulan juga bisa berupa hubungan kausal, interaksi, hipotesis, atau teori.⁴⁹

⁴⁷ Rony Zulfirman, “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): h. 150.

⁴⁸ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): h. 94.

⁴⁹ Sustiyo Wandi, Tri Nurharsono, and Agus Raharjo, “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang,” *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 2, no. 8 (2013): h. 528.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SD Negeri 215 Libukang

Sekolah Dasar (SD) Negeri 215 libukang terletak di properti seluas 3.330 meter persegi dengan alamat Jl. Sulili Libukang, Kelurahan Tiroang, Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. SD Negeri 215 Libukang pertama kali berdiri pada tahun 1980.

Tabel 4.1 Identitas Satuan Pendidikan

Nama Sekolah	UPT SD Negeri 215 Libukang
NSS	101191404063
NPSN	40305308
Jenjang Akreditasi	B
Nama Kepala Sekolah	Nirwana S. Pd
Status Sekolah	Negeri
Jumlah Guru	9 orang

Visi :

Terwujudnya peserta didik yang berakhhlak mulia, berkarakter, kolaboratif, berwawasan lingkungan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

Misi :

- a. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas keagamaan.
- b. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki karakter yang baik dengan mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
- c. Meningkatkan kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif serta melatih dan mendorong peserta didik untuk mandiri dan berprestasi dengan kompetisi menghadapi persaingan global.
- d. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga seluruh peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki dengan optimal.

- e. Menerapkan budaya hidup bersih dan sehat serta peduli dan empati terhadap lingkungan sekitar.⁵⁰

2. Faktor Penyebab Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang

Dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas tidak bisa dipungkiri kerap kali ditemukan peserta didik yang mengalami kejemuhan atau bosan. Kejemuhan belajar adalah kondisi saat seseorang merasa lelah dan jemu secara fisik maupun mental akibat tekanan dalam aktivitas belajar. Ketika peserta didik merasa bosan, maka secara otomatis perhatian peserta didik akan teralihkan dan tidak lagi terfokus pada materi pelajaran yang sedang dijelaskan oleh pendidik. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang konsentrasi dalam mengikuti jalannya pembelajaran, yang berdampak pada menurunnya semangat dan motivasi mereka dalam belajar. Hal ini kemudian menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Perlu disadari bahwa munculnya kejemuhan dalam proses belajar tidak sepenuhnya dapat dibebankan hanya kepada peserta didik maupun guru. Kebosanan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Setiap peserta didik tentu memiliki latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda, sehingga penyebab kebosanan pun bisa sangat beragam tergantung pada situasi yang dialaminya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait faktor apa saja yang menyebabkan peserta mengalami kejemuhan dalam belajar dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Hj. Badariah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatakan bahwa:

⁵⁰ Dokumen, Visi dan Misi SD Negeri 215 Libukang, 2025

Peserta didik yang mengalami kejemuhan dalam Pelajaran Agama Islam biasanya disebabkan jika peserta didik tidak suka dengan materi yang kita diajarkan ataukah terkadang anak tersebut kurang tidur di rumah atau terkadang juga yang banyak bermain di rumah, yang main handphone terus sehingga anak tersebut capek dan lambat tidur kemudian masih ingin tidur di rumahnya baru berangkat ke sekolah jadi itulah kira kira yang menyebabkan, sehingga kejemuannya itu selalu ingin tidur.⁵¹

Dari hasil wawancara dengan ibu Hj. Badariah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam (PAI), faktor penyebab kejemuhan belajar pada peserta didik ialah kelelahan fisik yang disebabkan oleh kurangnya waktu istirahat dan kurangnya minat peserta terhadap materi yang di sampaikan. Kurang istirahat menyebabkan peserta didik sulit fokus dan memproses informasi pelajaran, sehingga materi terasa membosankan dan sulit untuk di pahami. Kelelahan fisik dan mental juga menurunkan motivasi belajar dan meningkatkan stres sehingga memperparah kejemuhan. Kurangnya minat terhadap materi juga dapat membuat peserta didik merasa bosan, sehingga menurut ibu Hj. Badariah S.Ag diperlukan startegi yang tepat untuk mengatasi kejemuhan tersebut.

Dalam wawancara dengan peserta didik kelas V atas nama Nurul Aqila Syazana berumur 12 tahun yang menyampaikan pandangannya tentang faktor penyebab kejemuhan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agam Islam (PAI), Nurul Aqila Syazana mengatakan bahwa:

Pernah, saya bosan kalau ibu guru menjelaskan lama sekali, pas materi asmaul husan ibu guru menjelaskan lama sekali jadi saya bosan, kalau saya bosan saya bercerita sama teman.⁵²

⁵¹ Badariah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang tanggal 26 Mei 2025.

⁵² Nurul Aqila Syazana, Peserta Didik Kelas V, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang Tanggal 28 Mei 2025

Selanjutnya, hasil wawancara dari peserta didik kelas VI atas nama Amelia Asis umur 12 tahun yang menyampaikan pandangannya tentang faktor penyebab kejemuhan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agam Islam (PAI), Amelia asis mengatakan bawa:

Iya, saya bosan jika ibu menjelaskan terlalu lama, sama kalau lapar saya juga bosan, kalau bosan saya bergosip dengan teman, melamun, mengantuk banyak yang saya buat kak.⁵³

Selanjutnya, hasil wawancara dari peserta didik kelas IV atas nama Nur Alifa berumur 10 tahun yang menyampaikan pandangannya tentang faktor penyebab kejemuhan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agam Islam (PAI), Nur Alifa mengatakan bahwa:

Saya bosan karena tidak suka pelajarannya, dan tidak mengerti apa yang dijelaskan sama ibu guru, saya main sama teman, saya juga suka mengantuk jika bosan.⁵⁴

Selanjutnya wawancara dengan dengan Nur Hiqmah umur 10 tahun kelas III, Nur Hiqmah mengatakan:

Bosan, jika ibu lama ngomong atau menjelaskan , kalau bosan saya ambil pensil baru main maini disimpan dibawah hidung baru biasanya juga main pensil sama teman saya.⁵⁵

Selanjutnya, hasil wawancara dari peserta didik kelas II atas nama Muhammat Khairul umur 8 tahun yang menyampaikan pandangannya tentang faktor penyebab kejemuhan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agam Islam (PAI), Muhammat Khairul mengatakan bahwa ‘bosan, tidak suka belajar agama, main kak’⁵⁶

⁵³ Amelia Asis, Peserta Didik Kelas VI, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang Tanggal 31 Mei 2025.

⁵⁴ Nur Alifa, Peserta Didik Kelas IV, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang Tanggal 27 Mei 2025.

⁵⁵ Nur Hiqmah, Peserta Didik Kelas III, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang Tanggal 3 Juni 2025.

⁵⁶ Muhammat Khairul, Peserta Didik Kelas II, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang Tanggal 11 Juni 2025

Selanjutnya wawancara dengan Arwansya umur 8 tahun kelas I, Arwansya mengatakan “pernah, tidak kutau belajar agama. Main”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, beberapa faktor penyebab kejemuhan belajar belajar peserta didik di SD Negeri 215 Libukang antara lain:

a. Kurangnya Minat Peserta Didik

Banyak peserta didik yang memiliki minat yang rendah terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga merasa jemu ketika belajar

b. Kelelahan fisik

Kurang istirahat membuat fisik peserta didik mengalami kelelahan. Kelelahan fisik dapat menyebabkan peserta didik merasakan jemu dan ngantuk pada saat Pelajaran Agama Islam (PAI).

c. Metode Belajar Yang Monoton

Metode belajar di sekolah yang monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga membuat peserta didik kurang memahami materi dan merasa jemu.

d. Kurangnya Pemahaman Terhadap Materi

Peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran akan mudah merasa jemu di dalam kelas karena pembelajaran yang dilakukan akan terasa berat dan tidak menyenangkan.

⁵⁷ Arwansya, Peserta Didik Kelas I, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang Tanggal 2 Juni 2025.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian cara atau langkah yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran, dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami materi tersebut, sehingga pada akhirnya peserta didik mampu menguasai tujuan pembelajaran di akhir kegiatan belajar. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangatlah penting karena dapat mempermudah proses belajar guna mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya strategi yang terarah, pembelajaran cenderung tidak fokus pada tujuan pendidikan yang kuat, sehingga sulit untuk dicapai secara maksimal. Dengan kata lain, peserta didik tidak akan mampu menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat krusial, baik bagi guru maupun peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Hj. Badariah, S.Ag mengatakan terkait pentingnya strategi dalam pemebelajaran sebagai berikut:

Yang namanya strategi jika kita ingin melakukan suatu pembelajaran memang sangat penting karena kapan guru atau pendidik tidak memiliki yang namanya strategi pembelajaran itu bisa saja menyebabkan peserta didik ngantuk dalam kelas, makanya sebagai seorang guru atau pendidik kita harus menyiapkan startegi pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik disaat mengikuti kegiatan pemebelajaran bisa merasa nyaman dan mudah menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tercapainyalah suatu tujuan pemebelajaran yang diinginkan.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran haruslah dimiliki oleh setiap guru. Strategi pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu peserta didik untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mudah sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Guru yang tidak memiliki startegi pembelajaran akan membuat

⁵⁸ Badariah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang tanggal 26 Mei 2025.

peserta didik merasa jemu dalam mengikuti pembelajaran yang menyababkan peserta didik merasa ngantuk.

Untuk mengetahui startegi apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 215 Libukang peneliti melakukan Observasi dan Wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam. Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 215 Libukang dalam menanggulangi kejeunuan belajar sangatlah beragam. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Hj. Badariah, S.Ag SD Negeri 215 Libukang menerapkan strategi seperti malakukan *ice baking*, bernyanyi, media pembelajaran yang menarik, memberikan *reward* dan motivasi, metode tanya jawab dan merubah tempat duduk.

a. *Ice breaking*

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang tidak membosankan adalah melalui pemberian *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan ketika situasi pembelajaran mulai menunjukkan suasana yang kaku, tidak aktif, serta cenderung membosankan.⁵⁹ *Ice breaking* dimanfaatkan untuk menciptakan suasana yang lebih rileks di dalam kelas, sehingga peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berperan sebagai bentuk penyegaran yang memberikan jeda bagi otak yang telah bekerja secara intensif selama pembelajaran berlangsung. Melalui penerapan *ice breaking*, suasana yang semula terasa membosankan, menimbulkan rasa kantuk, dan menegangkan dapat berubah menjadi lebih santai dan penuh

⁵⁹ Prima Rias Wana, Marina Gusnia Ruchiyat, and Siti Nurhidayah, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 01 (2024): h 111.



4.1. Ice Breaking

antusiasme. Keadaan ini membantu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan kegiatan belajar dengan semangat dan motivasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agam islam SD Negeri 215 Libukang, Ibu Hj. Badariah, S.Ag mengatakan:

Ice breaking ibu gunakan didalam pembelajaran saat ada anak-anak yang sekiranya mulai mengantuk, karena kan jam mengajar ibu kebetulan jam pertama semua jadi ada anak yang masih ngantuk di rumah sampai sekolah juga ngantuk, nah disitu ice breaking bagus dilakukan. Ice breaking ini dilakukan supaya anak-anak kembali segar tidak jemu tidak mengantuk dan tidak main-main dan juga supaya anak-anak senang dalam mengikuti pembelajaran.⁶⁰

Pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam dibenarkan oleh peserta didik kelas II yang bernama Annisatul Ilmi mengatakan “Pernah, ibu suruh tepuk tangan, sama jalan ditempat.”⁶¹

Selanjutnya pernyataan dari Muhammad Syarif peserta didik kelas VI mengatakan:

Iya kak, pernah ibu suruh kali di kelas buat berdiri baru malakukan ice breaking nyanyi kepala pundak, baru harus pegang bagian tubuh sesuai nyanyia, saya suka begitu karena seru baru tidak jemu dan mengantuk.⁶²

⁶⁰ Badariah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang tanggal 26 Mei 2025.

⁶¹ Annisatul Ilmi, Peserta Didik Kelas II, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang Tanggal 11 Juni 2025.

⁶² Muhammad Syarif, Peserta Didik Kelas VI, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang Tanggal 31 Mei 2025.

Berdasarkan hasil observasi langsung pada tanggal 2 Juni 2025, guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 215 Libukang melaksanakan kegiatan *ice breaking* pada saat peserta didik mulai menunjukkan kejemuhan dan kurang memperhatikan materi pembelajaran, seperti terlihat dari perilaku bermain, bercerita, atau berjalan-jalan di dalam kelas. Penerapan *ice breaking* ini disambut dengan antusiasme tinggi oleh peserta didik SD Negeri 215 Libukang, peserta didik tampak sangat senang dan menunjukkan perubahan sikap yang signifikan dari kondisi mengantuk menjadi lebih segar, serta dari yang sebelumnya asyik bercerita menjadi kembali fokus terhadap pembelajaran.

Ice breaking merupakan metode yang dapat diterapkan pada berbagai tahapan proses pembelajaran, baik pada awal, pertengahan, maupun akhir sesi. Kegiatan ini dapat berupa permainan, aktivitas fisik, bernyanyi, dan bentuk interaksi lainnya. *Ice breaking* terbukti efektif dan relevan untuk diterapkan dalam setiap sesi pembelajaran tanpa mengganggu atau menginterupsi penyampaian materi inti dan dapat digunakan dalam mengatasi kejemuhan belajar. Dalam pelaksanaannya, penting untuk memastikan bahwa kegiatan *ice breaking* mengandung nilai-nilai kebersamaan, komunikasi yang baik, serta kerja sama tim. Selain itu, metode ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan semangat peserta didik dan dapat mengatasi kemuhan belajar.⁶³

b. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu metode atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Melalui bernyanyi, guru dapat membangkitkan semangat peserta

⁶³ Fini Dwi Haryati and Diah Puspitaningrum, “Implementasi Ice Breaking Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai,” *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): h. 100.

didik, antusias peserta didik, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Dengan demikian, bernyanyi dapat membantu untuk mengurangi kejemuhan dalam proses belajar mengajar. Dalam praktiknya, guru menggunakan metode bernyanyi pada awal pelajaran dan lagu-lagu yang disesuaikan dengan materi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 215 Libukang Ibu Hj. Badariah, S.Ag mengatakan:

Startegi yang ibu lakukan dalam kelas agar siswa tidak jemu biasanya ibu suruh bernyanyi, dan sholawat. Apabila dalam kelas ketika ibu menjalaskan dan ada siswa yang dilihat lihat mulai mengantuk saya suruh mereka bernyanyi, tetapi nyanyi yang sesuai dengan materi. Cotohnya materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya dan biasanya ibu suruh nyanyi 10 tugas malaikat dan setelah menyanyi siswa yang mengantuk akan kembali fokus lagi dan bersemangat kembali.⁶⁴

Pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam dibenarkan oleh peserta didik kelas VI yang bernama Salsabila mengatakan:

Kalau mau belajar ibu suka suruh nyanyi dan sholawatan, baca surat pendek, doa untuk orang tua, sama doa belajar sama kalau belajar ibu kadang juga suruh menyanyi.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa bernyanyi dan bershalawat dapat mengatasi kejemuhan belajar, karena bernyanyi dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 28 Mei 2025, strategi pembelajaran melalui metode bernyanyi telah diterapkan dengan tepat. Kegiatan bernyanyi dilaksanakan sebelum memulai proses pembelajaran dan terlihat bahwa antusiasme peserta didik pada saat kegiatan tersebut berlangsung sangat tinggi.

⁶⁴ Badariah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang tanggal 26 Mei 2025.

⁶⁵ Salsabila, Peserta Didik Kelas VI, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang Tanggal 31 Mei 2025.

Metode ini juga dimanfaatkan untuk mempermudah peserta didik dalam mengingat materi pelajaran serta membangkitkan kembali semangat mereka. Aktivitas bernyanyi memberikan dampak positif, terlihat dari perubahan sikap peserta didik yang sebelumnya tampak mengantuk dan sibuk berbicara, namun setelah diarahkan untuk bernyanyi, mereka menunjukkan semangat dan kondisi yang lebih segar.

Metode bernyanyi digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI), mengingat mata pelajaran ini kerap dianggap sulit dan kurang menarik. Kegiatan bernyanyi merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi peserta didik serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan kondusif di dalam kelas. Penerapan metode ini bertujuan untuk mengubah sikap peserta didik yang sebelumnya merasa takut, kurang termotivasi, atau tidak menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam PAI, menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, metode bernyanyi dapat memberikan inovasi dalam pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI. Melalui lagu, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan diri secara positif dan menyenangkan, sekaligus memudahkan mereka dalam mengingat materi yang dipelajar.⁶⁶

c. Media Pembelajaran Yang Menarik

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Media pembelajaran yang menarik sangat penting untuk menjaga agar peserta didik tetap termotivasi dan antusias

⁶⁶ Anisa Fitriani, Iis Susiawati, and Dewi Utami, “Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis,” *Journal on Education* 05, no. 03 (2023):h. 6397.

dalam belajar. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang kompleks dan mengingat informasi yang disampaikan. Selain itu, media yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat menciptakan koneksi yang bermakna, sehingga peserta didik merasa belajar itu bermanfaat dan relevan dengan kehidupannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama SD Negeri 215 Libukang ibu Hj. Badariah S.Ag mengatakan:

Media pembelajaran bagi setiap guru itu memang harus ada, jadi tergantung dari materi yang kita mau ajarkan apa yang ada disitu, maka kita guru misalnya terkadang tidak punya gambar gambar kita tulis di papan tulis dan dijelaskan jadi ini tujuanya nak tolong dibaca baik-baik, apalagi jika kita menggunakan lcd kita langsung paparkan di papan tulis, selain itu peserta didik disini ada semua buku paket yang memiliki banyak gambar yang bisa dilihat oleh peserta didik, jadi tinggal kita arahkan kepada peserta didik sambil kita paparkan juga media yang kita buat contohnya gambar lalu kita tempelkan di papan tulis, seperti kemarin saya membuat media pembelajaran berupa gambar lalu saya tempaldi papan tulis dan tinggal saya jelaskan kepada peserta didik.⁶⁷

Pernyataan dari ibu Hj Badariah S.Ag tentang penggunaan LCD dibenarkan oleh salah satu peserta didik SD Negeri 215 Libukang atas nama Muhammad Syarif kelas VI mengatakan:

Pernah kak, ibu guru agama pernah kasi lihat video pake laptop video tentang kisah kisah nabi, saya suka begitu kak jadi saya tidak mengantuk kalau di dalam kelas, kalau ibu menjelaskan kadang saya ngantuk.⁶⁸

Selanjutnya pernyataan guru pendidikan agama islam tentang penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dibenarkan oleh Nur Aqilah kelas IV mengatakan "Iya kak pernah, gambar tentang contoh-contohnya perilaku Akhlak mulia dikasi lihat gambar tentang itu".⁶⁹

⁶⁷ Badariah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang tanggal 26 Mei 2025.

⁶⁸ Muhammad Syarif, Peserta Didik Kelas VI, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang Tanggal 31 Mei 2025.

⁶⁹ Nur Aqilah, Peserta Didik Kelas IV, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang Tanggal 27 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama islam SD Negeri 215 Libukang dalam menanggulangi kejemuhan belajar peserta didik berupa gambar dan video. Video dan gambar mengatasi kejemuhan belajar karena menyajikan informasi secara lebih menarik dan interaktif daripada teks atau ceramah biasa. Penggunaan visual dan audio (pada video) merangsang lebih banyak indera, meningkatkan pemahaman, dan membuat proses belajar lebih menyenangkan serta mudah diingat, sehingga peserta didik lebih termotivasi.

d. Memberikan *Reward* dan Motivasi

Dalam teori-teori pembelajaran dikenal efek yang dirasakan oleh seseorang sebagai suatu yang menyenangkan, maka efek tersebut disebut sebagai pemberian *reward* atau hadiah. Memberikan *reward* atau hadiah kepada peserta didik yang mampu memahami materi pelajaran dapat mendorong peningkatan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain memberikan hadiah, guru juga dapat memotivasi peserta didik melalui pujian dan dorongan semangat. Untuk mengatasi kejemuhan dalam belajar, guru dapat memberikan motivasi dan rangsangan baru guna mendorong peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar dibandingkan sebelumnya. Ibu Hj Badariah S.Ag selaku guru Agama Islam SD Negeri 215 Libukang mengatakan:

Dari beberapa yang ibu sebutkan tadi *reward* dan motivasi juga sangat penting ya untuk mengatasi kejemuhan belajar peserta didik, reward kepada peserta didik biasanya ibu kasi secara langsung biasa juga saya kasi secara bersamaan apabila pembelajaran berjalan dengan baik di dalam kelas langsung saja kasi bagi terkadang ibu janji, apabila pembelajaran sukses ini nak kalian tidak ada yang main main, tidak ada yang bercerita, fokus semua pada pembelajaran saya akan kasi 2.000 atau saya akan kasi pembeli es atau saya akan kasi semacam gula gula atau kerupuk kerupuk yang sudah saya siapkan. Bukan saja ketika pembelajaran sukses nak saya kasi *reward*, tapi juga ketika saya kasih pertanyaan dan ada peserta didik yang angkat tangan lalu menjawab akan saya kasi dan saya juga suruh teman

temannya tepuk tangan. Bukan hanya reward ibu juga terkadang memberikan motivasi kepada anak-anak di awal pembelajaran untuk agar anak tersebut semangat sebelum mengikuti pembelajaran.⁷⁰

Pernyataan ibu Hj Badariah S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 215 Libukang didukung dengan pernyataan peserta didik kelas V SD Negeri 215 Libukang Alya Jazila mengatakan:

Iya kak pernah, ibu kasi uang kalau ditunjuk baru bisa jawab dikasi uang, baru kalau dilapangan hari jumat ngaji bersama baru ada yang ngaji sama ibu juga dikasi uang.⁷¹

Selanjutnya pernyataan tersebut semakin dipertegas oleh Nur Asyifah kelas III mengatakan:

Iya kak, dikelas pas ditanya tanya ibu guru baru bisa jawab kadang dikasi uang 1.000 baru dibelikan es dikantin, kadang juga cuma tepuk tangan, jadi kalau ibu bertanya saya sama teman teman angkat tangan semua.⁷²

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SD Negeri 215 Libukang dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 215 Libukang melakukan strategi untuk menanggulangi kejemuhan belajar berupa pemberian *reward*. *Reward* diberikan ketika pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai kesepakatan dan ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. *Reward* yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 215 Libukang berupa uang, snack dan juga permen. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan apresiasi kepada peserta didik berupa puji dan tepuk tangan yang membuat peserta didik merasa lebih percaya diri dan meningkatkan semangat belajar

⁷⁰ Badariah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang tanggal 26 Mei 2025.

⁷¹ Alya Jazila, Peserta Didik Kelas V, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang Tanggal 28 Mei 2025.

⁷² Nur Asyifah, Peserta Didik Kelas III, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang Tanggal 3 Juni 2025.

yang mengakibatkan rasa ingin tahu peserta didik semakin besar sehingga peserta didik tidak merasa jenuh selama pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung. Selain pemberian *reward* guru Pendidikan Agama Islam juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran untuk membangun antusiasme dan rasa ingin tahu peserta didik sehingga potensi peserta didik merasa renuh selama proses belajar berkurang.

e. Metode Tanya Jawab

Metode pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Metode tanya jawab merupakan teknik penyampaian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh peserta didik atas pertanyaan dari guru, namun dapat pula sebaliknya, yaitu pertanyaan dari peserta didik kepada guru. Metode tanya jawab dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diberikan. Metode tanya jawab juga di terapkan oleh guru pendidikan agama islam di SD Negeri 215 Libukang, ibu Hj Badariah S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Metode yang ibu gunakan didalam mengajar itu metode ceramah dan tanya jawab. Biasanya ibu gunakan metode ceamah untuk menjelaskan materi kepada peserta didik teapi kalau kita sebagai guru terlalu banyak menjelaskan peserta didik pasti akan merasa jenuh, jadi ibu selingi metode tanya jawab misalnya ada peserta didik yang mulai bermain ibu langsung tunjuk dan tanya ataukah ibu berikan pertanyaan dan peserta didik angkat tangan yang bisa menjawab pertanyaan. Metode tanya jawab selain supaya anak tidak jenuh ibu juga bisa tau apakah anak itu paham yang ibu jelaskan atau tidak.⁷³

⁷³ Badariah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang tanggal 26 Mei 2025.

Pernyataan ibu Hj Badariah S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 215 Libukang dibenarkan oleh peserta didik atas nama Ratu Khaira Alesna mengatakan “iye kak ibu selalu tanya tanya.”⁷⁴



Gambar 4.2. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan pernyataan guru dan peserta didik SD Negeri 215 Libukang peneliti menyimpulkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu metode cermah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk menjelaskan materi di dalam kelas, sesi tanya jawab diterapkan guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk mengukur pemahaman peserta didik tetapi juga dilakukan agar peserta didik tidak merasa jemu karena terlalu lama menjelaskan.

f. Merubah Tempat Duduk

Untuk menciptakan suasana belajar yang penuh semangat, penting untuk memperhatikan penataan ruang fisik pembelajaran. Dalam mengelola kelas, guru perlu mampu menciptakan, memperbaiki, dan menjaga suasana serta sumber daya yang tersedia di dalam kelas guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif bagi peserta didik sehingga kejemuhan belajar dapat teratasi. Salah satu cara yang guru

⁷⁴ Ratu Khaira Alesna, Peserta Didik Kelas II, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang Tanggal 11 Juni 2025.

Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri 215 Libukang lakukan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif yaitu merubah tempat duduk peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 215 Libukang ibu Hj Badariah S.Ag mengatakan bahwa:

Kalau untuk menciptakan suasana yang menyenangkan ibu lakukan perubahan tempat duduk. Biasanya tempat duduk ibu tandai dari 1 sampai katakanlah 20, setalah itu ibu buat kertas 1 sampai 20 lalu suruh siswa ambil nomernya. Jadi yang dapat moner 1 duduk di kursi nomer 1, yangg nomer 2 juga seperti itu sampai dengan nomer 20. Ibu lakukan itu supaya anak anak tidak memiliki rasa kepemilikan sama tempat duduknya dan supaya anak anak juga bisa merasakan suasana yang baru dalam kelas jadi anak anak tidak mudah jemu karena duduk di satu tempat saja. Ibu lakukan perubahan tempat duduk itu sekitar 2 minggu sekali sampai 1 bulan sekali.⁷⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh peserta didik SD Negeri 215 Libukang Rafifatu Rifda kelas IV mengatakan bahwa

Iya kak, ibu pernah kasi pindah tempat duduk karena ada teman laki laki yang main terus kalau ibu menjelaskan, jadi ibu kasi pindah tempat duduk kak dicak tempatnya supaya tidak main main lagi.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 215 Libukang Untuk menanggulangi kejemuhan yaitu merubah posisi tempat duduk peserta didik. Dengan tujuan agar peserta didik tidak mudah merasa jemu karena berada di tempat duduk atau lingkungan belajar yang monoton.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti melakukan analisis data serta membahas hasil penelitian terkait

⁷⁵ Badariah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang tanggal 26 Mei 2025.

⁷⁶ Rafifatu Rifda, Peserta Didik Kelas IV, Wawancara di SD Negeri 215 Libukang Tanggal 27 Mei 2025.

strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kejemuhan belajar peserta didik di SD Negeri 215 Libukang.

1. Faktor Penyebab Kejemuhan Belajar Peserta didik di SD Negeri 215 Libukang

Secara psikologis, proses pembelajaran di SD Negeri 215 Libukang dapat dilihat sebagai bentuk perubahan perilaku yang membuat peserta didik tumbuh secara fisik dan mental. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik. Lingkungan sekolah berperan sebagai stimulus utama yang memengaruhi cara peserta didik menanggapi pengalaman belajar. Proses pembelajaran sangat bervariasi tergantung pada metode pengajaran, materi pembelajaran, interaksi sosial di sekolah, dan lain lain. Memahami berbagai gaya belajar dan kebutuhan setiap peserta didik merupakan kunci untuk meningkatkan hasil belajar.

Namun dalam praktiknya, pendidikan sering menghadapi tantangan ketika proses penyampaian pengetahuan dilakukan secara monoton. Salah satunya adalah kejemuhan belajar, Kejemuhan belajar menjadi indikator masalah dalam proses pembelajaran, yang dapat mengurangi antusiasme, perhatian, dan motivasi peserta didik. Adapun faktor penyebab kejemuhan belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu atau peserta didik itu sendiri.

1) Kurangnya Minat Peserta Didik

Minat belajar merupakan bentuk ketertarikan atau rasa suka terhadap suatu hal dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sukarela tanpa paksaan. Minat ini muncul karena adanya perhatian yang kuat terhadap suatu objek, yang kemudian

mendorong keinginan untuk memahami, mempelajari, dan mengeksplorasi lebih dalam. Minat belajar memiliki peranan penting, karena minat peserta didik merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat keaktifan peserta didik dalam belajar.

Peserta didik yang tidak memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran apapun terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik cenderung lebih mudah merasa jemu selama proses pembelajaran. Kurangnya minat ini juga dapat menyebabkan munculnya rasa malas dan kebosanan dalam mengikuti kegiatan belajar. Proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena peserta didik tidak merasa tertarik dengan materi yang disampaikan. Minat memegang peranan penting dalam menentukan keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas. Baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas yang dilakukan biasanya dipengaruhi oleh sejauh mana minat seseorang terhadap hal tersebut.

2) Kelelahan fisik

Kelelahan fisik adalah suatu kondisi ketika tubuh mengalami penurunan stamina dan energi akibat aktivitas yang berlebihan atau kurangnya waktu istirahat yang cukup. Kekurangan waktu tidur, terutama pada malam hari, membuat tubuh tidak memiliki kesempatan yang maksimal untuk melakukan pemulihan. Akibatnya, individu akan merasa lesu, kehilangan tenaga, serta mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi menjalani aktivitas harian, termasuk dalam kegiatan belajar.

Peserta didik yang mengalami kelelahan fisik akibat kurangnya waktu istirahat dapat menimbulkan rasa jemu dalam proses belajar. Ketika kejemuhan muncul, peserta didik cenderung kehilangan semangat untuk belajar. Dalam keadaan fisik yang kelelahan, kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi dan mengikuti kegiatan

pembelajaran secara efektif menjadi menurun. Peserta didik lebih mudah mengantuk, perubahan emosi, serta penurunan semangat dalam belajar. Hal ini dapat mengakibatkan daya serap terhadap materi pelajaran berkurang dan prestasi akademik pun berpotensi menurun.

Kejemuhan yang dialami peserta didik dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa jemu, mereka cenderung kehilangan minat terhadap pelajaran yang disampaikan. Selain itu, kejemuhan juga dapat memicu stres dan tekanan mental yang berdampak negatif terhadap kondisi emosional mereka. Dampak tersebut menjadikan suasana belajar menjadi kurang efektif dan tidak kondusif. Oleh karena itu, peserta didik perlu memperoleh waktu istirahat yang cukup agar kemampuan berpikir mereka dapat pulih dan siap menerima materi pelajaran secara optimal.

3) Kurangnya Pemahaman Terhadap Materi

Materi pelajaran merupakan seperangkat bahan pembelajaran yang disusun secara terstruktur guna menggambarkan secara menyeluruh kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Materi ini mencakup aspek sikap, tindakan, serta keterampilan, yang berisi berbagai pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, proses, maupun nilai-nilai tertentu. Semua unsur tersebut dikaitkan dengan topik pembahasan tertentu dan dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.⁷⁷

Materi ajar memegang peranan krusial dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, sering kali ditemukan kondisi dimana

⁷⁷ Sulastriningsih Djumingin, Juanda, and Nurlindasari Tamsir, *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2022. h. 3

ketika guru telah menjalankan materi pembelajaran, namun tidak seluruh peserta didik mampu memahami isi pembelajaran tersebut. Keadaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat kemampuan, gaya belajar, serta kecepatan dalam menyerap informasi dari masing-masing individu. Ketika sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru, peserta didik cenderung merasa tertinggal dan mengalami kebingungan terhadap materi yang disampaikan. Situasi ini dapat menimbulkan rasa tidak nyaman yang berpotensi menjadi awal munculnya kejemuhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketidakpahaman terhadap materi juga menyebabkan proses belajar terasa berat dan membosankan. Bukan merasa tertantang atau termotivasi, peserta didik justru mengalami kejemuhan karena tidak melihat kemajuan dalam belajar. Mereka mungkin merasa bahwa usaha yang dilakukan tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh.

Kejemuhan yang dirasakan peserta didik tanpa adanya intervensi maupun pendekatan yang tepat dari guru, kejemuhan yang dirasakan oleh peserta didik berpotensi berkembang menjadi sikap acuh terhadap proses pembelajaran. Peserta didik akan semakin enggan untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, bahkan cenderung menghindari mata pelajaran yang dianggap sulit. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami keragaman karakteristik dan kemampuan setiap peserta didik, serta mengimplementasikan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang setara dalam memahami materi serta tetap termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dan mempengaruhi aktivitas belajar:

Metode mengajar yang monoton menjadi faktor eksternal penyebab kejemuhan belajar di SD Negeri 215 Libukang. Metode mengajar merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan guru untuk mendukung terjadinya proses belajar pada peserta didik. Guru membimbing peserta didik melalui pendekatan tertentu agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Metode ini berperan sebagai cara dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, metode memiliki fungsi penting sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh ketepatan metode yang digunakan oleh guru.⁷⁸

Metode pembelajaran yang bersifat monoton sering kali menimbulkan kejemuhan pada peserta didik karena kurangnya variasi dalam penyampaian materi. Apabila proses pembelajaran hanya bergantung pada metode ceramah atau hafalan, peserta didik berpotensi kehilangan motivasi dan minat dalam mengikuti kegiatan belajar. Ketiadaan dinamika dalam pelaksanaan pembelajaran turut berkontribusi terhadap terciptanya suasana kelas yang cenderung membosankan. Selain itu, penyajian materi yang tidak mendorong partisipasi aktif dari peserta didik menyebabkan keterlibatan mereka menjadi minim. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran.

⁷⁸ Fatniaton Adawiyah, “Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejemuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2021): h. 72.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang

Strategi adalah suatu rencana yang disusun dan ditentukan dengan sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan tertentu. Strategi umumnya disusun untuk mengatasi tantangan atau mengambil peluang yang tersedia. Strategi memiliki sifat yang fleksibel, sehingga dapat disesuaikan apabila terjadi perubahan situasi. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kejemuhan belajar peserta didik memiliki arti sebagai metode, langkah atau pendekatan yang direncanakan dan ditetapkan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, strategi digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi kejemuhan belajar yang di alami oleh peserta didik SD 215 Libukang. Strategi yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar serta mengatasi kejemuhan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adapun strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kejemuhan belajar peserta didik di SD Negeri 215 Libukang yaitu

a. *Ice breaking*

Ice breaking memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran, karena mampu meredakan kejemuhan yang dialami peserta didik saat mengikuti pelajaran. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk kembali fokus terhadap guru, meningkatkan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru biasanya menerapkan *ice breaking* ketika peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda kejemuhan, seperti kurang berkonsentrasi terhadap penjelasan guru, atau mulai berbicara dan beraktivitas di luar konteks pembelajaran.⁷⁹

⁷⁹ Rahmawita Rahmawita et al., “Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Panti Kabupaten Pasaman,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (2024): h. 164.

Penerapan ice breaking juga dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 215 Libukang sebagai salah satu strategi untuk mengatasi kejemuhan yang dirasakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Guru menerapkan kegiatan ice breaking melalui gerakan tubuh sederhana, seperti tepuk tangan dan berjalan di tempat. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik agar tetap fokus dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Penerapan ice breaking terbukti sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi peserta didik di SD Negeri 215 Libukang, khususnya dalam mengurangi kejemuhan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu cara bagi peserta didik dalam memahami lingkungannya. Bagi peserta didik, bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada serta kata. Selain berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, bernyanyi juga dapat membantu mengurangi kejemuhan dan stres saat peserta didik menjalani proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 215 Libukang menerapkan metode bernyanyi sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk menanggulangi kejemuhan belajar yang dirasakan peserta didik. Lagu-lagu yang digunakan berkaitan dengan materi seperti rukun iman, rukun Islam, tugas malaikat, kisah nabi, dan akhlak mulia, serta disesuaikan dengan perkembangan usia peserta didik agar mudah dipahami dan diingat. Irama yang menarik dan lirik sederhana membantu meningkatkan pemahaman materi. Selain menyampaikan pelajaran, metode ini juga efektif membangkitkan semangat,

meningkatkan partisipasi, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Bernyanyi bersama turut mempererat hubungan guru dan peserta didik serta membangun rasa percaya diri. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat menanggulangi kejemuhan yang dirasakan peserta didik di SD Negeri 215 Libukang .

Menyanyi merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi semua kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Metode bernyanyi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mengurangi kejemuhan belajar pada peserta didik jenjang Sekolah Dasar.⁸⁰ Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mampu menenangkan pikiran, menggali potensi diri, memicu imajinasi, dan memberikan berbagai pengalaman positif lainnya. Lagu-lagu yang ceria dan penuh semangat seringkali efektif dalam meredakan rasa jemu yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran. Lirik lagu cenderung mudah diingat karena disertai dengan irama dan melodi yang menarik. Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya menjadi alternatif untuk mengurangi kejemuhan, tetapi juga mendukung efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan

c. Media Pembelajaran Yang Menarik

Media pembelajaran yang dirancang secara menarik memiliki peranan yang signifikan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan serta mampu meminimalisasi rasa jemu pada peserta didik. Kejemuhan umumnya muncul ketika peserta didik menghadapi pembelajaran yang monoton, bersifat satu arah, dan kurang melibatkan mereka secara aktif. Apabila media disusun dengan memperhatikan unsur visual, audio, serta interaktivitas yang selaras dengan

⁸⁰ Fitri Wulandari and Agus Subairi, “Pemperdayaan Peserta Didik Mdt Al-Mukarromah Melalui Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat,” *Jurnal Dakwatul Islam* Vol. 8, no. 2 (2024):h. 123.

tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan lebih dinamis dan menggugah minat belajar. Media yang efektif dapat merangsang rasa ingin tahu, meningkatkan semangat belajar, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran. Saat ini, media pembelajaran yang umum digunakan di lingkungan sekolah meliputi media berbasis audio-visual, alat peraga, serta berbagai objek konkret yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian diatas guru Pendidikan Agama Islam PAI di SD Negeri 215 Libukang memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran seperti video, gambar, dan buku paket yang dilengkapi ilustrasi menarik sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Penggunaan video memungkinkan penyajian materi secara visual dan dinamis, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep keagamaan melalui tayangan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, gambar digunakan sebagai alat bantu visual yang mampu menarik perhatian dan membantu peserta didik dalam mengingat materi dengan lebih baik. Selain itu, buku paket yang dibagikan kepada setiap peserta didik SD Negeri 215 Libukang juga dirancang dengan menyertakan gambar-gambar pendukung yang edukatif dan menarik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu serta minat belajar peserta didik terhadap materi PAI.

Dengan demikian, media yang bervariasi dan menarik dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif, sehingga kejemuhan belajar dapat diminimalkan. Kejemuhan peserta didik akan teratasi jika guru menggunakan

⁸¹ Anjelina Wati, "Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): h. 69.

media pembelajaran yang menarik dan inovatif.⁸² Strategi ini membuktikan bahwa media pembelajaran yang tepat tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami nilai-nilai keagamaan secara mendalam

d. Memberikan *Reward* dan Motivasi

Pemberian *reward* dan motivasi merupakan strategi penting dalam mengatasi kejemuhan belajar yang sering dialami oleh peserta didik. Kejemuhan biasanya muncul akibat rutinitas belajar yang monoton, materi yang sulit dipahami, atau kurangnya ketertarikan terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Dalam kondisi ini, peran guru menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. *Reward* atau penghargaan diberikan sebagai bentuk penguatan positif atas usaha atau pencapaian peserta didik. Dalam proses pemberian reward, sikap, gaya bicara, intonasi suara, ekspresi wajah, serta gerak tubuh guru turut mencerminkan kehangatan dan antusiasme. Hal ini memberikan kesan kepada peserta didik bahwa reward yang diberikan berasal dari ketulusan hati guru.⁸³ Dorongan motivasi, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun yang datang dari luar, menjadi faktor utama yang membantu peserta didik tetap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kejemuhan peserta didik guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 215 Libukang juga menerapkan pemberian *reward* dan motivasi. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 215 Libukang secara aktif memberikan reward

⁸² Akhwani, Dewi Widiana Rahayu, and Muhammad Sukron Djazilan, “Pemanfaatan Edugame Rumah Belajar Sebagai Media Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Magetan,” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2020): h. 171.

⁸³ Yopi Nisa Febianti, “Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif,” *Jurnal Edunomic* 6, no. 2 (2018): h. 98.

dan motivasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan partisipasi peserta didik. *Reward* diberikan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar serta ketika proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Bentuk reward yang diberikan berupa uang, snack, permen serta tepuk tangan dan pujian sebagai bentuk apresiasi atas keaktifan dan kerja sama peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain pemberian *reward*, guru Pendidikan Agama Islam PAI di SD 215 Libukang juga secara konsisten memberikan motivasi setiap akan memulai kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan semangat belajar dan membangun suasana kelas yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa jemu saat berada di dalam kelas. Melalui kombinasi reward dan motivasi tersebut, diharapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 215 Libukang dapat berjalan lebih efektif dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik sehingga kejemuhan belajar dapat diatas.

Dengan adanya pendekatan seperti ini, kejemuhan dalam belajar dapat diminimalkan. Peserta didik tidak lagi merasa terbebani atau tertekan dengan suasana belajar yang monoton, tetapi justru terdorong secara sukarela untuk belajar dan berkembang. Suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif juga dapat memperpanjang fokus dan perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, strategi pemberian reward dan motivasi yang konsisten sangat efektif untuk mengatasi kejemuhan belajar dan menjaga keterlibatan peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pendidikan.

e. Metode Tanya Jawab

Metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat menimbulkan kejemuhan dalam proses belajar karena kurangnya rangsangan yang mampu membangkitkan minat dan perhatian peserta didik. Kejemuhan yang muncul dapat berdampak pada menurunnya konsentrasi, hasil belajar yang tidak optimal, serta berkurangnya efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Metode tanya jawab dapat diartikan sebagai suatu bentuk interaksi antara guru dan peserta didik melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperoleh respons lisan dari peserta didik, sehingga dapat mendorong tumbuhnya pengetahuan guru dalam diri peserta didik.⁸⁴ Metode tanya jawab merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kejemuhan belajar peserta didik. Melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik, metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan komunikatif.

Berdasarkan hasil penelitian Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 215 Libukang menerapkan dua metode pembelajaran, yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menggali materi Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam. Fokus peserta didik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan membuat mereka lebih konsentrasi dan tidak mudah merasa jemu. Antusiasme peserta didik SD Negeri 215 Libukang yang tinggi serta dorongan mereka untuk menjawab pertanyaan menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan partisipasi aktif dan

⁸⁴ Abdul Gani, “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Ski Siswa Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021):h. 4.

menumbuhkan minat dengan Pelajaran Agama Islam sehingga dampak positif terhadap suasana belajar di kelas.

Penggunaan metode tanya jawab mampu menarik serta memusatkan perhatian peserta didik, mendorong mereka untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, metode ini juga merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir serta daya ingat mereka. Dengan memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif melalui pertanyaan dan pilihan yang diajukan, peserta didik dilatih untuk mengambil keputusan secara mandiri tanpa adanya tekanan atau paksaan. Dengan demikian, kejemuhan belajar akan dapat diatasi dengan maksimal.⁸⁵

f. Merubah Tempat Duduk

Lingkungan belajar yang monoton dapat menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kejemuhan dalam proses pembelajaran. Ketika suasana kelas tidak mengalami variasi, baik dari segi metode pengajaran, media pembelajaran, maupun tata ruang, peserta didik cenderung kehilangan minat dan motivasi untuk terlibat secara aktif. Kondisi yang tidak berubah ini menciptakan rutinitas yang membosankan, sehingga menurunkan antusiasme siswa dalam menyerap materi pelajaran. Penataan ulang tempat duduk di dalam kelas dapat berkontribusi dalam mengurangi kejemuhan yang dialami oleh peserta didik. Dengan suasana tempat duduk yang senantiasa bervariasi, siswa tidak terjebak dalam pola rutinitas yang monoton. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan rekan belajar yang berbeda,

⁸⁵ Muharomi, Rahendra Maya, and Ali Maulida, “Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V Di Sdit Al-Azhar Jagakarsa Jakarta Selatan,” *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 18 (2019):h. 181.

memperoleh perspektif baru dalam kegiatan pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan bermakna.⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian, Perubahan posisi tempat duduk juga diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 215 Libukang sebagai salah satu strategi dalam mengatasi kejemuhan peserta didik selama proses pembelajaran. Strategi ini dilakukan dengan cara mengatur ulang tempat duduk siswa setiap dua minggu hingga satu bulan sekali. Guru Pendidikan Agama Islam meminta peserta didik untuk mengambil nomor secara acak, kemudian duduk di kursi yang sesuai dengan nomor yang diperoleh. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih segar dan bervariasi, serta mendorong interaksi yang lebih luas antar peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kenyamanan mereka dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemindahan tempat duduk dapat mengatasi kejemuhan belajar karena menciptakan suasana yang baru dan tidak monoton bagi peserta didik. Dengan posisi duduk yang berbeda, siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi, serta memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

⁸⁶ Oktavia Rahma Ramadhani, Vita Rahmawati, and Agung Setyawan, “Pengaruh Kejemuhan Terhadap Konsentrasi Belajar Dan Cara Mengatasinya Pada Peserta Didik Di SDN 1 Pandan,” *Jurnal Pancar: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar* 6, no. 2 (2022): h. 247.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang” sebagai berikut :

1. Faktor penyebab kejemuhan belajar peserta didik di SD Negeri 215 Libukang dikategorikan menjadi dua faktor. Pertama, faktor internal yang mencakup minat peserta didik, kelelahan fisik dan kurangnya pemahaman terhadap materi. Kedua, faktor eksternal yang mencakup metode belajar yang monoton.
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kejemuhan belajar peserta didik di SD Negeri 215 Libukang yaitu bernyanyi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan *reward* dan motivasi, metode tanya jawab dan merubah tempat duduk.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan saran ini peneliti tunjukkan kepada pihak-pihak terkait diantaranya:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 215 Libukang diharapkan agar terus mengembangkan dan menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga mampu mengurangi kejemuhan peserta didik serta meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik diharapkan dapat menerima dan mengikuti strategi yang

diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dengan sikap positif dan terbuka, serta menjadikannya sebagai kesempatan untuk meningkatkan semangat belajar, memperluas interaksi sosial, dan mengurangi kejemuhan yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Adawiyah, Fatniaton. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejemuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2021):

Afifah, Siti. "Pengaruh Kejemuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 4 (2019).

Agus, Pahrudin. "*Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah.*" Bandar Lampung: Pustaka Media, 2017.

Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam." *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024).

Ainiyah, Nur. "Dimensi Aliran Pemikiran Islam." *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam)* 13, no. 1 (2013).

Akhwani, Dewi Widiana Rahayu, *et al.* "Pemanfaatan Edugame Rumah Belajar Sebagai Media Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Magetan." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2020).

Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar.* Bandung: Alfabeta, 2009.

Aminuriyah, Siti, Suyitno, *et al.* "Upaya Guru Mengatasi Kejemuhan Belajar Siswa Full Day School di SDIT Nur Hidayah Surakarta." *Jurnal Humaniora* 9, no. 3 (2022).

Arroisi, Jarman, *et al.* "Sindrom Burnout Perspektif Herbert J. Freudenberger." *Jurnal Caskrawala* 5, no. 2 (2022).

Candra Susanto, *et al.* "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 1 (2024).

Dayono, M. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Diaz, Ramon. "Hubungan Antara Burnout Dengan Motivasi Berprestasi Akademis Pada Mahasiswa Yang Bekerja." *Skripsi:* Universitas Gunadharma, 2007.

Djumingin, Sulastriningsih, *et al.* *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia,* 2022.

Febianti, Yopi Nisa. "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif." *Jurnal Edunomic* 6, no. 2 (2018).

- Fikri, *et al.* Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Fiantika, Feny Rita, *et al.* *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Firmansyah, Rifki. "Efektivitas Teknik Self Instruction Untuk Mereduksi Gejala Kejemuhan Belajar Siswa." *Skripsi*: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Fitriani, Anisa, *et al.* "Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023).
- Gani, Abdul. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Ski Siswa Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021).
- Hakim, Thurnsen. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2004.
- Haryati, Fini Dwi, *et al.* "Implementasi Ice Breaking Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023).
- Hasan, Muhammad, *et al.* *Strategi Pembelajaran*. Sukoharjo: Tahta Media, 2021.
- Hasanah, Uswatun. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Diluar Kelas (Outdoor Learning) Di SMPN 2 Ngadiluwih," *Skripsi*: IAIN Kendari, 2009.
- Hatmiah. "Strategi Guru Pai Untuk Meningkatkan Minat Belajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3, no. 4 (2023).
- Husnullail, M., *et al.* "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).
- Jamhurriah. "Mengatasi Kejemuhan Siswa Kelas X Religi MA Darul Hikmah Dalam Belajar Bahasa Arab Melalui Kegiatan Ice Breaking." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023).
- Kadir, Surni, *et al.* "Upaya Mengatasi Kejemuhan Belajar." *Jurnal Kolaboratif Sains* 1, no. 1 (2022)
- Kartika, Ika, *et al.* "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Amar (JAA)* 5, no. 2 (2024).
- Laili Zufiroh, Sairul Basri, and Sugianto. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2023).

- Mailita, M Basyir, *et al.* "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejemuhan Belajar Siswa Di Smp Negeri Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2016).
- Mardianti. "Pengaruh Slow Learner Dan Kejemuhan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Fisika Siswa Mts Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa." *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2013).
- Muharomi, Rahendra Maya, *et al.* "Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V Di Sdit Al-Azhar Jagakarsa Jakarta Selatan." *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 18 (2019).
- Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021)
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Rahmawita, *et al.* "Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Panti Kabupaten Pasaman." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (2024).
- Ramadhani, Oktavia Rahma, *et al.* "Pengaruh Kejemuhan Terhadap Konsentrasi Belajar Dan Cara Mengatasinya Pada Peserta Didik Di SDN 1 Pandan." *Jurnal Pancar: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar* 6, no. 2 (2022).
- Reba, Yansen Albeerth, *et al.* *Psikologi Pendidikan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- Rizky Fadilla, *et al.* "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023).
- Sari, Permata, *et al.* "Tingkat Kejemuhan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Di Kota Lampung." *Journal of Guidance and Conseling Inspiration (JCGI)* 01 (2020).
- Setiawan, Ridho, *et al.* "Faktor Determinan Penyebab Kejemuhan Belajar Pada Siswa." *Jurnal Psikoedukasia* 1, no. 3 (2023).
- Seknum, M faqih. "Strategi Pembelajaran." *Jurnal Biology Science & Education* 2, no. 2 (2013).
- Sembiring, Tamaulina Br, *et al.* *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024.

- Silviawi, dan Nefi Darmayanti. "Implementasi Metode Ice Breaking Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kejemuhan Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Systematic Literature Review." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 3 (2024).
- Soedibyo. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)," 2003.
- Sritama, I Wayan. "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian, Agama Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2019).
- Sudarman, Paryati. *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Syahfitri, Rizki Ananda, *et al.* "Kejemuhan Belajar : Dampak Dan Pencegahan." *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022).
- Trisnawati, dan Diena San Fauziya. "Faktor Penyebab Kejemuhan Belajar Siswa SMP Kelas VIII Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 5 (2024).
- Wahyuni, Eka. *Konsep Dasar Pendidikan Dan Pembelajaran oleh Eka Wahyuni*. Padang: CV. Gita Lentera, 2023.
- Wana, Prima Rias, *et al.* "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 01 (2024).
- Wandi, Sustiyo, *et al.* "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang." *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 2, no. 8 (2013).
- Wati, Anjelina. "Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021).
- Wulandari, Fitri, *et al.* "Pemperdayaan Peserta Didik Mdta Al-Mukarromah Melalui Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat." *Jurnal Dakwatul Islam Vol. 8*, no. 2 (2024).
- Wulandari, Putri Sari, *et al.* "Peranan Psikologi Dalam Mengatasi Kejemuhan Siswa Dalam Belajar." *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 3 (2024).
- Yolan, Suparman, *et al.* "Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Vii Smp Negri Ii Walenrang." *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra* 1, no. 2 (2024)

Zulfirman, Rony. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022).

Zufiroh, Laili, et al. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2023).







Nama : Selvi
Nim : 2120203886208074
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

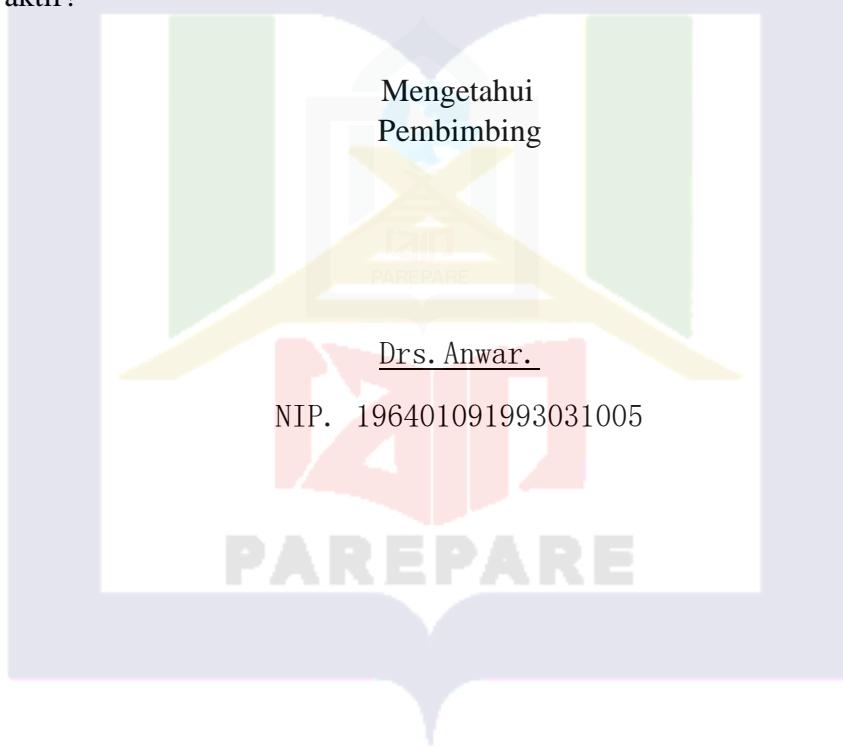
1. Seberapa penting strategi digunakan dalam proses pembelajaran menurut Bapak/Ibu ?
2. Strategi apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran?
3. Apa saja persiapan dalam menyusun strategi pembelajaran ?
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi adanya kejemuhan belajar pada siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Tanda-tanda apa yang biasanya Bapak/Ibu perhatikan?

5. Faktor-faktor apa yang menurut Bapak/Ibu menyebabkan kejemuhan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Strategi apa saja yang Bapak/Ibu terapkan untuk mengatasi kejemuhan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran tertentu untuk mencegah atau mengatasi kejemuhan belajar?
8. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mengurangi kejemuhan?
9. Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif?
10. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan variatif?
11. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang aktif dan berprestasi untuk memotivasi mereka?
12. Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan strategi mengatasi kejemuhan belajar siswa? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?
13. Bagaimana Bapak/Ibu mengukur keberhasilan strategi yang diterapkan dalam mengatasi kejemuhan belajar siswa?
14. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan?

Wawancara kepada peserta didik

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran Agama Islam? (Senang, biasa saja, atau tidak suka)
2. Apakah kamu mengerti apa yang di sampaikan oleh guru ?
3. Pernahkah kamu merasa bosan atau jenuh selama pelajaran Agama Islam? Kapan?
4. Apa yang biasanya kamu lakukan ketika merasa bosan atau jenuh selama pelajaran Agama Islam?

5. Menurut kamu, apa saja yang menyebabkan kamu merasa bosan atau jemu saat belajar?
6. Apa saja yang dilakukan gurumu untuk membuat pelajaran Agama Islam lebih menarik?
7. Metode atau cara mengajar gurumu yang mana yang paling kamu sukai? Mengapa kamu menyukainya?
8. Apakah gurumu pernah menggunakan media pembelajaran yang menarik (gambar, video, game edukatif, dll.)?
9. Apakah gurumu sering mengajakmu untuk bertanya atau berdiskusi?
10. Apakah gurumu pernah memberikan hadiah atau pujiannya jika kamu rajin dan aktif?



LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

1. Sebelum mengisi dan menggunakan lembara observasi, terlebih dahulu membaca petunjuk lembar observasi
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria	Ada	Tidak	Keterangan
Guru memberikan variasi metode pembelajaran			
Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran			
Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi			
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dan berkreasi			
Guru memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif kepada siswa			
Guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif untuk belajar			

Guru memberikan <i>reward</i> atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi			
Guru memberikan kesempatan istirahat atau rehat yang cukup bagi siswa			
Guru memberikan pujian dan penghargaan untuk meningkatkan semangat belajar siswa			
Guru memperhatikan kondisi fisik dan psikis siswa selama proses pembelajaran			
Guru mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa			

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING DAN JUDUL



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3935/In 39/FTAR 01/PP.00.9/11/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEPARE

Menimbang

- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
- Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :

- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- Menunjuk saudara: **Drs. Anwar, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
 Nama Mahasiswa : SELVI
 NIM : 2120203886208074
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Lubukang
- Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 04 November 2024

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1462/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

19 Mei 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	SELVI
Tempat/Tgl. Lahir	:	PINRANG, 09 April 2003
NIM	:	2120203886208074
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	JALAN AKI BALAK, DESA KARANG HARAPAN, KEC. TARAKAN BARAT, KOTA TARAKAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KEJENUHAN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 215 LIBUKANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 19 Mei 2025 sampai dengan tanggal 19 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0278/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 21-05-2025 atas nama SELVI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0404/R/T/Teknis/DPMPTSP/05/2025, Tanggal : 22-05-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0273/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2025, Tanggal : 22-05-2025

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti	: SELVI
4. Judul Penelitian	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik Di SD Negeri 215 Libukang
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: Guru dan Peserta Didik
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Tiroang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 22-11-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 23 Mei 2025

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Biaya : Rp 0,-





**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**CERTIFIED
QUALITY
MANAGEMENT
SYSTEM**
**URS
PRO POST**



**ZONA
HIJAU**



**OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

DPMPTSP

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN TIROANG
UPT SD NEGERI 215 PINRANG



Alamat : Jl. Sulili, libukang pinrang 91256

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/52/UPTSDN215/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	NIRWANA,S.Pd
NIP	:	197708152005022004
Pangkat/Gol	:	Pembina,IV/a
Jabatan	:	KEPALA UPT SDN 215 PINRANG

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	SELVI
Nim	:	2120203886208074
Program Studi	:	S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas	:	TARBIYAH

Telah melakukan penelitian di UPT SD Negeri 215 Pinrang mulai tanggal 19 Mei s/d 19 Juni 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi Tahun Akademik 2024/2025, dengan judul skripsi "Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kejemuhan belajar Peserta Didik di UPT SD Negeri 215 Pinrang."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Juni 2025

Kepala UPT SDN 215 pinrang


 NIRWANA,S.Pd
 NIP.197708152005022004

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Hj. Badaria .S.Ag .
Umur : 52 tahun
Sebagai : Guru pendidikan Agama Islam

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang, 26 MEI 2025
Informan,



(Hj. Badaria .S.Ag .)

SURAT KETERANGAN WAWANCARANama : *ANNAISATUL iLMi*Umur : *8 tahun*Sebagai : *Kelas 2*

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang,
Informan,

2025

iLMi
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : AMELIA ASIS

Umur : 12 tahun

Sebagai : Peserta didik kelas 6

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang,
Informan,

2025

(.....)
AMELIA**PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Muhi. Syarif

Umur : 12 tahun

Sebagai : Peserta didik Kelas 6

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang,
Informan,

2025

Syarif
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Ratu khaira alesha
Umur : 8
Sebagai : siswa

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang,
Informan,

2025

Ratu
(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Adam Nukman

Umur : 13

Sebagai : Peserta didik kelas VI

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang, 27 MEI 2025

Informan,

(.....)
Adam Nukman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Muh. ASRII Ibrahim

Umur : 12 tahun

Sebagai : Peserta didik kelas 6

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang,
Informan,

2025

(.....)
ASRII

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Salsabila

Umur : 12 tahun

Sebagai : Peserta didik kelas 6

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang,
Informan,

2025

(.....
Salsabila.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Nur Aqilah

Umur : 10 tahun

Sebagai : Peserta Didik Kelas 4

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang, 27 Mei 2025

Informan,

(.....Rung.....)
Iyus Aqilah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : NURU ARIYA SYAZANA

Umur : 12 tahun

Sebagai : Peserta didik kelas 5

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang, 28. Mei 2025
Informan,

(Ariya)
ARIYA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : *Nur Olifa*

Umur : *10 th*

Sebagai : *Peserta didik Kelas 4*

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang, *27 Mei 2025*

Informan,

(.....*Ay.*.....)
nur olifa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : ALya jazila

Umur : 12 Tahun

Sebagai : peserta didik kelas 5

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang, 25 Mei 2025

Informan,

(.....)
ALya

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Rafifatu Rifa'

Umur : 10 tahun

Sebagai : Peserta didik Kelas 4

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang".

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang, 27 Mei 2025

Informan,

(.....Rifa'.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : AISYAH NUR AYLAH

Umur : 10 tahun

Sebagai : Peserta didik Kelas 4

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang, 27 MEI 2025

Informan,

(AISYAH...NUR...AYLAH....)


SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : ~~SiPa~~ NUR ASY'FAH

Umur : 9

Sebagai : Kel 3

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang,
Informan,

2025

(.....)
SiPa

SURAT KETERANGAN WAWANCARANama : *NUR HIGMAH*Umur : *10*Sebagai : *Kelas 3*

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang,
Informan,

2025

(.....
*Ciko
cimma*)**PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : *Arywansya*

Umur : *8*

Sebagai : *Kelas I*

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang,
Informan,

2025

(.....)

215
SD NEGERI LIBUKANG
Kecamatan Libukang
Kota Parepare
Provinsi Sulawesi Selatan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : muham mat kHARUL

Umur : 8

Sebagai : 2

Saya yang bertandatangan dibawah ini membenarkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SELVI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”.

Demeikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Libukang,
Informan,(.....)
hairul

2025

DDOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



SELVI, Lahir di pinrang, 09 April 2003. Penulis merupakan anak ke-2 dari 5 bersaudara yang terdiri dari 4 perempuan dan 1 laki-laki. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Arip dan Ibu Erna. Alamat penulis saat ini bertempat tinggal Tarakan, Kec. Tarakan Barat, Kel. Karang Harapan, Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 029 Tarakan. Setelah tamat dari sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Tarakan. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas atau SMA Negeri 1 Tarakan. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah menengah atas peneliti memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Provinsi yang berbeda yaitu Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di kota Parepare yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis memilih program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah. Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan judul skripsi **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kejemuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 215 Libukang”**